

**PENGARUHAN UKURAN PERUSAHAAN
DAN PROFITABILITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
(STUDI PADA PERUSAHAAN INDUSTRI FARMASI YANG
TERDAPTAR DI BEI TAHUN 2017-2021)**

SKRIPSI

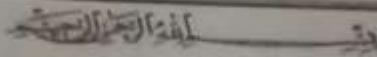
**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi**



Oleh:

**Nama : GINA SURNA
NPM : 1805170127
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 24 Oktober 2022, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seferusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : GINA SURNA
NPM : 1805170127
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Skripsi : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021

Dinyatakan : (A-) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I

Dr. EKA NURMALA SARI, SE., M.Si., Ak., CA.)

Penguji II

(EDISAH PUTRA NAINGGOLAN, SE., M.Ak.)

Pembimbing

(KIRYA SANJAYA, SE., M.M.)

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

NAMA : GINA SURNA
NPM : 18051701127
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI PERPAJAKAN
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN
PROFITABILITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2018-2021

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, September 2022

Pembimbing Skripsi


(SURYA SANJAYA, S.E.,M.M)

Disetujui Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UMSU








(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)


(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

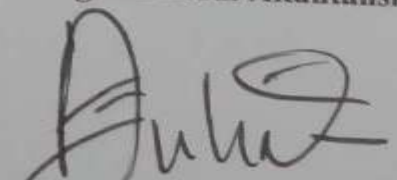
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : GINA SURNA
 NPM : 1805170127
 Dosen Pembimbing : SURYA SANJAYA, SE., M.M
 Program Studi : AKUNTANSI
 Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
 Judul Penelitian : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2018-2021

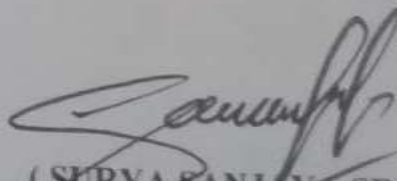
Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Perbaiki Latar Belakang - Perbaiki Identifikasi Rumusan Masalah	11/09/2022	
Bab 2	- Perbaiki kutipan Teori - Perbaiki Kerangka Konseptual dan Hipotesis	16/09/2022	
Bab 3	- Perbaiki Definisi Operasional - Perbaiki Teknik Pengambilan Data	3/10/2022	
Bab 4	- Perbaiki Hasil Penelitian - Perbaiki Pembahasan - Perbaiki Kesimpulan	5/09/2022	
Bab 5	- Perbaiki Kesimpulan dan Saran	9/09/2022	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Selamat di Bimbing Ade untuk sidang	17/09/2022	

Diketahui oleh :
Ketua Program Studi Akuntansi


(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)

Medan, September 2022

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing


(SURYA SANJAYA, SE., M.M)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : GINA SURNA
N P M : 1805170127
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2018-2020." Adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan di proses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



GINA SURNA

ABSTRAK

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

**GINA SURNA
AKUNTANSI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas secara parsial dan simultan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria tertentu. Sampel penelitian ini sebanyak 10 perusahaan dari 12 perusahaan. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Kemudian Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak secara simultan.

Kata Kunci :Ukuran Perusahaan,Profitabilitas,Agresivitas Pajak

ABSTRACT

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

**GINA SURNA
AKUNTANSI**

This study aims to determine the effect of company size and profitability partially and simultaneously on tax aggressiveness in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2021. The approach used in this study is quantitative. The population in this study is all registered pharmaceutical companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2021. Sampling used purposive sampling method using certain criteria. The sample of this study was 10 companies from 12 companies. The analytical method used to test the hypothesis was to use multiple linear regression analysis. The results of the study shows that partially firm size has no significant effect on tax aggressiveness. Profitability have a significant effect on tax aggressiveness. Then firm size and profitability have a significant effect on tax aggressiveness simultaneously.

Keywords: Company Size, Profitability, Tax Aggressiveness

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum,Wr.Wb

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT,karena berkat rahmad dan hidayah-Nya,dapat diselesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak Studi pada Perusahaan Industri Farmasi yang terdaptar di BEI tahun 2017-2021”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan strata 1(S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Sumatera Utara.Dalam menyelesaikan skripsi ini,penulis banyak mengalami kesulitan karena keterbatasan pengetahuan ,pengalaman dan buku-buku serta sumber informasi yang relevan.Namun ,berkat bantuan dan motivasi baik orang tua,dosen, temen-temen ,serta keluarga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik mungkin untuk itu sudah selayaknya penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada orang tua dan saudara penulis tersayang yang telah banyak berkorban dan membesarkan ,mendidik serta memberikan dukungan baik moral dan materi,sehingga penulis dapat memperoleh keberhasilan.

Tidak lupa juga penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak **Prof.Dr. Agusani, M.AP.** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak **H. Januri, SE, MM, M.Si**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak **Assoc.Prof.Dr.Ade Gunawan,SE,M.Si**,selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak **Dr.Hasrudy Tanjung,SE,M.Si**,selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu **Assoc.Prof.Dr.Zulia Hanum,SE,M.Si**,selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak **Riva Ubar Harahap,SE.,Ak.,M.Si.,CA.,CPA** Selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak **Surya Sanjaya, SE.,M.M** Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam rangka mewujudkan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen,Pegawai,dan Staff pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
9. Biro Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selalu membantu saya dalam urusan administrasi di perkuliahan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Teman-teman seperjuangan kelas C Akuntansi Pagi,kelas B Akuntansi Malam dan kelas konsentrasi Perpajakan

Penulis menyadari bahwa Proposal Penelitian ini belum sempurna, baik penulisan maupun isi karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca untuk penyempurnaan Proposal Penelitian ini.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Medan, Juli 2022

Penulis

GINA SURNA
NPM:1805170127

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I - PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	8
1.3. Batasan Masalah	9
1.4. Rumusan Masalah	9
1.5. Tujuan Penelitian	10
1.6. Manfaat Penelitian	10
BAB II - KAJIAN PUSTAKA.....	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1. Definisi Pajak.....	12
2.1.2. Manfaat Pajak	14
2.1.3. Fungsi Pajak.....	16
2.1.4. Agresivitas Pajak.....	19
2.1.5. Ukuran Perusahaan	25
2.1.6. Profitabilitas	29
2.2. Kerangka Berpikir Konseptual	38
2.3. Hipotesis	40
BAB III -METODE PENELITIAN	42
3.1. Jenis Penelitian.....	42
3.2. Definisi Operasional	42
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
3.4. Teknik Pengambilan Sampel	44
3.4.1. Populasi.....	44
3.4.2. Sampel.....	44
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.6. Teknik Analisis Data	46
3.6.1. Uji Statistik Deskriptif	46
3.6.2. Analisis Regresi Linear Berganda	46
3.6.3. Uji Asumsi Klasik.....	48
3.6.4. Uji Hipotesis.....	50
3.6.5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	52
BAB IV-HASIL PENELITIAN	53
4 .1.Hasil Penelitian	53
4.1.1. Deskriptif Data.....	53
4.1.2. Uji Statistik Deskriptif	58
4.1.3. Uji Asumsi Klasik.....	59
4.1.4. Analisis Linear Berganda.....	65
4.1.5. Uji Hipotesis.....	67

4.1.6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	69
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian	70
4.2.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak	70
4.2.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak	72
4.2.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak.....	73
BAB V-KESIMPULAN DAN SARAN	
5 .1. Kesimpulan	77
5 .2. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Data Penerimaan Pajak Indonesia Tahun 2018 – 2021	2
Tabel 1.2. Data Ukuran Perusahaan ,Return On Asset, Dan Agresivitas Pajak	4
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	37
Tabel 3.1. Definisi Operasional Penelitian.....	42
Tabel 3.2. Waktu Penelitian	43
Tabel 3.3. Seleksi Sampel	45
Tabel 3.4. Daftar Perusahaan Yang Akan Diteliti.....	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1.Kerangka Berpikir	40
Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	51

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan sumber pendapatan terbesar bagi negara, yang dipergunakan untuk membiayai pengeluaran rutin negara maupun pengeluaran pembangunan nasional sesuai dengan undang-undang no.36 tahun 2008, tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan, pajak merupakan “Kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara untuk kemakmuran rakyat”

Manfaat dari pajak yaitu untuk membiayai pengeluaran negara yang bersifat *self liquidating* (memberikan keuntungan) seperti proyek produktif barang ekspor, membiayai pengeluaran umum yang bisa dinikmati masyarakat, dan membiayai pengeluaran produktif seperti penyaluran bantuan bagi nelayan dan petani. Manfaat pajak dapat dirasakan bagi masyarakat Indonesia dengan adanya pembangunan infrastruktur dalam setiap pembangunan yang dilakukan pemerintah untuk dapat meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian Indonesia juga untuk pembelanjaan bagi anggaran pemerintah lainnya. (Kepatuhan et al., 2022)

Fungsi pajak di bagi menjadi dua yaitu Fungsi *budgetair* (sumber keuangan negara) dan fungsi *regularend* (Pengatur). Fungsi *budgetair* adalah salah satu sumber penerimaan pemerintah untuk membiayai pengeluaran baik rutin maupun pembangunan dan fungsi *regularend* yaitu pajak sebagai alat untuk mengatur atau

melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosialisasi dan ekonomi serta mencapai visi tertentu di luar bidang keuangan (Rahayu, 2018).

Pajak memiliki peranan penting terhadap realisasi pendapatan negara. Realisasi penerimaan pajak di Indonesia dalam empat tahun terakhir masih jauh dari target. Berikut merupakan tabel yang menyajikan data target APBN dan Realisasi penerimaan pajak dalam empat tahun terakhir:

Tabel.1.1

Realisasi Penerimaan Pajak 2018-2021

Tahun	Target (Triliun)	Realisasi (Triliun)
2018	1.424	1.315,9
2019	1.577,6	1.332,1
2020	1.198,82	758,60
2021	1.743,6	2.003,1

Sumber: Kementrian Keuangan RI

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat pada tahun 2018 sampai 2020 realisasi pajak masih jauh dari target yang seharusnya, misalnya pada tahun 2020 target 1.198,82 sedangkan realisasi pajak hanya sebesar 758,60 triliun. Namun ada juga yang mengalami peningkatan yang cukup baik bahkan melebihi target, yaitu tahun 2021 dengan target sebesar 1.743,6 dan realisasi 2.03,1 triliun.

Pajak pada kenyataannya merupakan jumlah pendapatan bagi negara akan tetapi bagi WP khususnya WP Badan tentunya kewajiban perpajakan terutang dan menjadi beban bagi perusahaan yang akan mempengaruhi perolehan laba perusahaan. Oleh karena itu banyak WP Badan yang mencoba melakukan penghindaran pajak melalui perencanaan pajak.

Agresivitas pajak adalah semua upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk menurunkan beban pajak dari yang seharusnya dibayarkan oleh perusahaan. Menurut (Frank, 2009:hal.468) dalam (Suyanto, 2012) Agresivitas pajak perusahaan adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dilakukan perusahaan baik dengan cara legal (perencanaan pajak) maupun dengan cara ilegal (penggelapan pajak). Agresivitas pajak diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)*, *Book Tax Difference (BTD)*, dan *Cash Effective Tax Rate (CETR)*. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak perusahaan yaitu Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap aktifitas penghindaran pajak. Menurut (Susilo, 2012:hal.6) dalam (Maisyita, 2021) Ukuran perusahaan merupakan skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total aset. Ukuran perusahaan di kelompokkan menjadi dua yaitu perusahaan besar dan kecil, ukuran perusahaan di tentukan melalui *Size (log total aset)* yang dinilai lebih stabil dari proksi yang lainnya selama periode tertentu. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan perencanaan perpajakan yang sangat baik agar penghindaran pajak yang dilakukan juga tidak melanggar peraturan yang berlaku, (Udayana, 2016).

Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, merupakan salah satu faktor yang dikatakan dapat mempengaruhi timbulnya agresivitas pajak. Menurut (Hery, 2016:hal.192) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari

aktivitas bisnisnya. Semakin tinggi tingkat Profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula laba yang di dapatkan perusahaan. Di sisi lain semakin besar laba yang di peroleh suatu perusahaan maka besarnya pajak yang di bayar perusahaan juga semakin besar. Sehingga banyak perusahaan melakukan perencanaan pajak untuk mengurangi besarnya pajak yang di setorkan. Pengukuran Profitabilitas yaitu *Grass Profit Margin (GPM)*, *Profit Margin Ratio (PMR)*, *Return on Asset Ratio (ROA)*, *Return on Equity Ratio (ROE)*, *Return on Sales Ratio (ROS)*, *Return on Capital Employed (ROCE)* dan *Return of Investment (ROI)*, tetapi pengukuran yang penulis pakai dalam penelitian ini yaitu *Return on Asset Ratio (ROA)*.

Perusahan Farmasi adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Dalam penelitian ini penulis memilih perusahaan yang bergerak dibidang farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel objek penelitian yang penulis ambil sebanyak 10 perusahaan. Berikut tabel mengenai perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2

Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Agresivitas Pajak

No	Kode Perusahaan	Tahun	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas	Agresivitas Pajak
			LN	ROA	ETR
			(Total Asset)		
1	DVLA	2017	21.22	9.89	26.69
	(Darya Varia Laboratoria Tbk)	2018	21.24	11.92	26.4
		2019	21.33	12.12	27.81

		2020	21.41	8.16	2.92
		2021	21.46	7.03	31.95
2	KAEF	2017	29.44	5.44	16.57
	(Kimia Farma Tbk)	2018	23.15	5.64	29.49
		2019	23.63	0.09	2.37
		2020	23.59	0.12	66.22
		2021	23.6	1.63	20.11
3	KLBF	2017	30.44	14.76	23.99
	(Kalbe Farma Tbk)	2018	23.62	13.76	24.1
		2019	30.64	12.52	24.94
		2020	30.75	1.16	21.9
		2021	30.88	1.63	28.13
4	MERK	2017	20.56	17.08	32.49
	(Merck Indonesia Tbk)	2018	20.96	9.21	26.16
		2019	20.62	8.68	29.76
		2020	20.65	7.73	30.39
		2021	20.75	12.83	32.35
5	PEHA	2017	20.89	10.65	28.3
	(PT.Phapros Tbk)	2018	19.05	8.34	26.35
		2019	21.46	4.88	21.99
		2020	21.37	2.54	4.9
		2021	21.33	0.61	10.63
6	PYFA	2017	25.8	4.47	31.19
	(Pyridam Farma Tbk)	2018	25.95	4.52	12.59
		2019	25.97	4.9	3.07
		2020	26.16	9.67	2.36
		2021	27.42	0.68	6.24
7	SCPI	2017	21.03	9.05	27.23
	(PT.Organon Pharma Indonesia Tbk)	2018	21.22	7.77	34.46
		2019	21.07	7.95	37.94
		2020	21.19	13.66	23.02
		2021	20.92	9.79	22.27
8	SDPC	2017	27.57	1.51	34.34
	(Millenium Pharmacon Internasional Tbk)	2018	23.2	16.3	35.41
		2019	27.84	0.64	3.8
		2020	27.78	0.24	5.03
		2021	27.82	0.79	10.31
9	SIDO	2017	21.87	16.9	21.72

	(PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk)	2018	21.93	19.89	24.74
		2019	21.98	22.88	21.15
		2020	22.08	24.26	20.43
		2021	22.13	30.99	19.16
10	SOHO	2017	21.72	1.22	39.68
	(PT.Soho Global Health Tbk)	2018	21.75	17.73	45.32
		2019	21.91	36.31	1.11
		2020	22.15	41.19	0.73
		2021	22.12	13.7	1.01

Sumber:www.idx.co.id(Data diolah 2022)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa masih ada perusahaan yang melakukan penghindaran pajak dengan ketentuan apabila nilai ETR dibawah 25 % maka perusahaan melakukan penghindaran pajak. Menurut Hamed Boussaidi (2014) dalam (Maulana et al., 2021) Presentase ETR dibawah 25% maka mengarah kepada tindakan penghindaran pajak atau skala rasio mendekati angka nol maka semakin menunjukkan tindakan penghindaran pajak. Pernyataan di atas sesuai dengan (Budiman, 2012) mengkategorikan perusahaan yang melakukan penghindaran pajak apabila *Effective Tax Rate (ETR)* kurang dari 25%, dan apabila *Effective Tax Rate (ETR)* lebih dari 25% dikategorikan tidak melakukan penghindaran pajak.

Dari tabel diatas terlihat perusahaan yang melakukan penghindaran pajak dengan ketentuan ETR di bawah 25% yaitu Kimia Farma Tbk pada tahun 2021, Kalbe Farma Tbk pada tahun 2018-2020, PT.Phapros Tbk ,Pyridam Farma Tbk pada tahun 2018 dan 2020, PT.Organon Pharma Indonesia Tbk pada tahun 2020-2021, PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahu 2018 dan PT.Soho Global Health Tbk pada tahun 2019-2021 dan perusahaan yang tidak melakukan penghindaran pajak dengan ketentuan ETR Diatas 25 % terdapat pada perusahaan

Darya Varia Laboratoria Tbk, Kimia Farma Tbk pada tahun 2019 -2020, Kalbe Farma Tbk pada 2018 dan 2021, Merck Indonesia Tbk, Pyridam Farma Tbk pada tahun 2019 dan 2021, PT.Organon Pharma Indonesia Tbk pada tahun 2018-2019, dan Millenium Pharmacon Internasional Tbk.

Tingkat ukuran perusahaan yang tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut termasuk dalam perusahaan besar. Namun ukuran perusahaan yang besar tidak menutup kemungkinan perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak. Seperti teori yang dikemukakan Rego (2003) bahwa perusahaan yang besar akan semakin kompleks transaksinya sehingga akan semakin memanfaatkan celah untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

Berdasarkan tabel Ukuran Perusahaan perusahaan rata-rata mengalami peningkatan Ukuran Perusahaan yang tidak signifikan, artinya semua angkanya di bawah 23 seperti Darya Varia Laboratoria Tbk, yang signifikan terdapat di perusahaan Pyridam Farma Tbk dan Millenium Pharmacon Internasional Tbk rata-rata Ukuran Perusahaannya mengalami peningkatan. Aset yang dimiliki perusahaan berhubungan dengan besar kecilnya perusahaan, perusahaan yang besar cenderung mempunyai aset yang besar. Aset yang besar akan mengalami penyusutan setiap tahunnya yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan, sehingga menurunkan beban pajak yang dibayarkan.

Menurut Niki Lukviarman (2006.hal.36) dalam (Becker et al., 2015) Standar industry ROA perusahaan dianggap bagus apabila berada pada tingkat 5.98%, jika rasio tersebut mencapai ada nilai 5.98% berarti nilai ROA tersebut dikatakan

baik. Berdasarkan pada tabel Profitabilitas perusahaan dari tahun 2018-2021 rata-rata berada di atas 5.98% yang menunjukkan Profitabilitas perusahaan bagus.

Menurut (Setiani,2016) mengatakan apabila nilai ROA tinggi, berarti menunjukkan adanya kemampuan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Laba yang meningkat mengakibatkan profit perusahaan juga meningkat. Peningkatan laba mengakibatkan jumlah pajak yang harus dibayar juga semakin tinggi. Atau dapat dikatakan ada kemungkinan upaya untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

Berdasarkan tabel Profitabilitas menunjukkan bahwa Profitabilitas mengalami penurunan misalnya perusahaan Millenium Pharmacon Internasional Tbk, Darya Varia Laboratoria Tbk, Kalbe Farma Tbk, PT. Phapros Tbk, dan Profitabilitasnya mengalami peningkatan yang signifikan. Merck Indonesia, PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk dan PT. Soho Global Health Tbk

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Industri Farmasi yang terdaptar di BEI tahun 2017-2021).**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih ada perusahaan yang Agresivitas Pajaknya diatas 25 % dengan anggapan tidak melakukan penghindaran pajak.

2. Masih ada perusahaan Profitabilitasnya mengalami penurunan.
3. Masih ada Ukuran Perusahaan yang mengalami penurunan.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dibuat agar fokus masalah yang di teliti semakin jelas. Dalam penghitungan Profitabilitas penulis hanya membatasi pada nilai *Return On Asset (ROA)*, Ukuran Perusahaan menggunakan $LN x (Total Asset)$ dan Agresivitas Pajak menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)*.

1.4 .Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas ,maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada Sektor Industri Farmasi yang terdaptar di Bursa Efek Indonesia (BEI)periode 2017-2021?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada Sektor Industri Farmasi yang terdaptar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?
3. Apakah Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada Sektor Industri Farmasi yang terdaptar di Bursa Efek Indonesia (BEI)periode 2017-2021?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada Sektor Industri Farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.
2. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada Sektor Industri Farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.
3. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada Sektor Industri Farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan peneliti, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi atau manfaat bagi beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan penulis mengenai Ukuran Perusahaan , Profitabilitas dan Agresivitas Pajak.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan bagi perusahaan untuk menambah pengetahuan dan informasi mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi atau sebagai bahan perbandingan untuk pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Definisi Pajak

Sejak pajak di perhitungkan sebagai salah satu pemasukan paling penting bagi sebuah negara, banyak ahli ekonomi mengemukakan pendapatnya tentang definisi pajak. Berikut disajikan sejumlah pendapat para ahli mengenai pajak sebagai berikut: Pengertian pajak menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, yang dikutip dalam buku (Hanum .Z., 2018:hal.2)

adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum

Pengertian pajak menurut Prof. Edwin R.A Seligman dalam buku *Essay in Taxation* (New York, 1925) yang dikutip dalam buku Herry Purwono (2010: hal.6) menyatakan:

“Tax Compulsary Contribution from the person, to the government to depray then expense inccured in the common interest of all, without refence to special benefit conperred”. Banyak terdengar keberatan atas kalimat *without refence* karna bagaimanapun juga uang pajak tersebut digunakan untuk produksi barang dan jasa, sementara *benefit* yang akan di peroleh akan di berikan kepada masyarakat, hanya tidak mudah ditunjukkan apalagi secara perorangan

Pengertian pajak menurut Mr. Dr. N.J Feildmann dalam buku *De over*

heidsmiddelen Van Indonesia (Leiden,1949) yang dikutip dalam buku Herry Purwono (2010: hal.6) (Terjemaah):

Pajak adalah prestasi yang di paksakan sepihak oleh dan terutang kepada pengusaha(Menurut norma-norma yang ditetapkan secara umum),tanpa adanya kontra prestasi,dan semata-mata digunakan untuk menutupi pengeluaran umum”.

Pengertian pajak menurut Prof.Dr.M.J.H.Smeets dalam buku De Economic Beteknis Belastingen (1951) yang dikutip dalam buku Herry Purwono (2010: hal.6) (terjemahan):

Pajak adalah prestasi kepada pemerintah yang terutang melalui norma-norma umum dan yang dapat dipaksakannya,tanpa adanya kontra prestasi yang dapat di tujukkan dalam hal individual,dimaksud untuk membiayai pengeluaran pemerintah.

Pengertian menurut Dr.Soeparman Soemahamidjaja dari desertasinya yang berjudul “Pajak Berdasarkan Azas Gotong Royong”.Universitas Pjadjaran,Bandung,(1964),yang dikutip dalam buku Herry Purwono (2010: hal.6)

Pajak merupakan iuran wajib berupa uang atau barang yang dipungut oleh penguasa berdasarkan norman-norma hukum,guna menutupi biaya produksi barang-barang dan jasa-jasa kolektif dalam mencapai kesejahteraan umum.Dari definisi diatas tidak tampak istilah “dipaksakan”karna bertitik tolak pada istilah “iuran wajib”Sisi lainnya yang berhubungan dengan kontra prestasi menekan pada mewujudkan kontra Prestasi itu diperlukan.

Menurut (Lubis,Henny.Z.,2019) Pajak adalah salah satu pendapatan negara yang memberikan pemasukan terbesar bagi negara Republik Indonesia.Kontribusi pajak dalam beberapa tahun terakhir ini semakin signifikan dan diperhitungkan

sebagai tulang punggung sumber pembiayaan nasional.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1, pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak menimbulkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Dari pengertian pajak yang dikemukakan oleh para ahli ditambah dengan definisi pajak yang terdapat dalam undang-undang, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa ciri yang melekat pada pajak yaitu: Iuran atau kontribusi wajib rakyat terhadap negara, Dipungut oleh Pemerintah berdasarkan undang-undang sehingga bersifat memaksa, Tanpa jasa timbal balik secara langsung yang dapat ditunjuk, Digunakan untuk membiayai pengeluaran umum sehubungan dengan penyelenggaraan pemerintah, dan Secara khusus undang-undang menambahkan bahwa penggunaan iuran pajak adalah untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (pemerataan kesejahteraan).

2.1.2 Manfaat Pajak

Manfaat pajak dapat dirasakan bagi masyarakat Indonesia dengan adanya pembangunan infrastruktur dalam setiap pembangunan yang dilakukan pemerintah untuk dapat meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian Indonesia juga untuk pembelanjaan bagi anggaran pemerintah lainnya.

Menurut Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007 pasal 1 Nomor 2, Pajak menjadi salah satu sarana dalam pemerataan pendapatan sumber dana pembangunan

negara atau pendapatan negara. Menurut Direktorat Jendral Pajak (DJP) pajak memiliki banyak manfaat yang bisa di nikmati masyarakat,antara lain:

1. Manfaat pajak untuk mensejahterakan rakyat
 - a. Pendidikan yang murah dan terjangkau,uang pajak digunakan untuk membiayai pendidikan disekolah berupa pembangunan gedung,buku gratis ,beasiswa,dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan sebagainya.
 - b. Biaya kesehatan yang murah untuk masyarakat,uang pajak digunakan untuk membayar biaya pelayanan kesehatan ibu,anak dan rakyat miskin
 - c. Penanggulangan kemiskinan,uang pajak digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat miskin agar hidup layak
 - d. Penyediaan beras murah
 - e. Program-program lain yang dicanangkan oleh pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.
2. Manfaat pajak untuk pembangunan
 - a. Pembangunan perumahan dan pemukiman,uang pajak digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar bagi rakyat berupa rumah sejahtera dan rumah susun sederhana sewa (rusunawa)
 - b. Pembangunan infrastuktur perhubungan,uang pajak digunakan untuk memperlanjar perpindahan masyarakat distribusi barang dan jasa serta menjalin keterhubungan antar wilayah.Pembangunan infrastuktur perhubungan dapat berupa pembangunan jalan ,jembatan,rel kereta api ,bandar udara ,dermaga dan sebagainya.

- c. Irigasi, uang pajak digunakan untuk membangun saluran irigasi agar hasil pertanian meningkat.
- d. Pembangunan infrastruktur lain yang diprogramkan oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

3. Manfaat pajak untuk subsidi

Subsidi merupakan kebijakan pemerintah untuk mengalokasikan anggaran kepada perusahaan/lembaga yang memproduksi, menjual barang dan jasa, yang memenuhi hajat, hidup orang banyak sehingga harga jualannya dapat dijangkau masyarakat.

4. Manfaat pajak untuk pertahanan dan keamanan

Uang pajak digunakan untuk membiayai segala keperluan pertahanan dan keamanan negara dalam rangka mewujudkan keamanan dan ketertiban masyarakat serta melindungi seluruh warga masyarakat Indonesia dari ancaman bahaya yang datang dari dalam maupun luar negeri Indonesia.

2.1.3. Fungsi Pajak

Sebagai sumber pendapatan negara, pajak berfungsi untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara untuk menjalankan tugasnya rutin negara dan melaksanakan pembangunan negara, yang mana biayanya diperoleh dari penerimaan pajak.

Menurut (Waluyo, 2013), terdapat dua fungsi pajak, yaitu:

1. Fungsi Penerimaan (*Budgeter*)

Pajak berfungsi sebagai sumber dana yang diperuntukkan bagi pembiayaan pengeluaran-pengeluaran pemerintah. Sebagai contoh: dimasukkannya pajak

dalam APBN sebagai penerimaan dalam negeri.

2. Fungsi Mengatur (*Reguler*)

Pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan dibidang sosial dan ekonomi. Contoh yaitu dikenakannya pajak yang tinggi terhadap minuman keras.

Menurut (Siti.Resmi, 2013)Beberapa contoh Penerapan pajak sebagai Fungsi pengatur yaitu:

1. Pajak yang tinggi dikenakan terhadap barang –barang mewah.Pajak Penjualan atas barang mewah (PPNBM) dikenakan pada saat terjadinya transaksi jual beli barang mewah. Makin mewah suatu barang maka tarif pajaknya makin tinggi sehingga barang tersebut makin mahal harganya.Pengenaan pajak ini dimaksudkan agar masyarakat tidak berlomba-lomba untuk mengkonsumsi barang mewah (mengurangi gaya hidup mewah).
2. Tarif pajak Progresif dikenakan atas penghasilan:dimaksudkan agar pihak yang memperoleh penghasilan tinggi memberikan kontribusi (membayar pajak) yang tinggi pula,sehingga terjadi pemberataan pendapatan.
3. Tarif pajak ekspor sebesar 0%:dimaksudkan agar para pengusaha terdorong mengekspor hasil produksinya di pasar dunia sehingga dapat memperbesar devisa negara.
4. Pajak penghasilan dikenakan atas penyerahan barang hasil industri tertentu seperti industri semen,industri rokok,industri baja dan lain-lain:dimaksudkan agar terdapat penekanan produksi terhadap industri tersebut karena dapat

mengganggu lingkungan atau polusi (membahayakan kesehatan).

5. Pembebasan pajak penghasilan atas sisa hasil usaha koperasi:dimaksudkan untuk mendorong perkembangan koperasi di indonesia.
6. Pemberlakuan tax Holiday :dimaksudkan untuk menarik investor asing agar menanamkan modalnya di indonesia.

Menurut (Herry Purwono,2010:hal.8), Dikenal dengan *The Four "R"s* adalah istilah populer yang mengacu pada fungsi pajak yang dipungut oleh negara,yaitu:

1. Revenue (Penerimaan),Fungsi penerimaan atau dikenal dengan istilah fungsi Budgetair (Anggaran) adalah fungsi utama dalam pemungutan pajak.Seperti telah kita ketahui bersama pajak menyumbangkan 70% total pendapatan negara untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah,seperti APBN
2. Redistribution (Pemerataan),Pajak yang di pungut oleh negara selanjutnya akan dikembalikan kepada masyarakat dalam bentuk penyediaan fasilitas publik di seluruh wilayah negara.
3. Repricing (Pengaturan Harga),Fungsi ini sama pengertiannya dengan Fungsi Regulent (Mengatur) yang lebih sering digunakan dalam literatur perpajakan.Contoh pemberlakuan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) yang bertujuan membatasi konsumsi masyarakat atas barang mewah.
4. Representation (Legalitas Pemerintah),*Slogan revolusioner* di inggris menyerukan "No taxation withhout representation". Dan do Amerika Serikat berbunyi "Taxation withhout representation is robbery" mengimplikasikan bahwa pemerintah membebani pajak atas warga negara,dan warga negara

meminta akuntabilitas dari pemerintah sebagai bagian dari kesepakatan (pengenaan pajak tidak diputuskan secara sepihak oleh penguasa tetapi merupakan kesepakatan bersama dengan rakyat melalui perwakilannya di parlemen).

2.1.4. Agresivitas Pajak

2.1.4.1. Pengertian Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak adalah tindakan yang memiliki tujuan untuk meminimalisir laba kena pajak perusahaan melalui perencanaan pajak, baik dengan cara *tax avoidance* (legal) maupun *tax evasion* (illegal). Menurut (Rusydi & Martani, 2014), agresivitas pajak adalah tindakan yang tidak hanya berasal dari ketidakpatuhan para wajib pajak terhadap peraturan perpajakan, tetapi juga berasal dari kegiatan penghematan yang sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Menurut (Januri, 2018), Agresivitas pajak adalah proses teknis dan transaksi wajib pajak sehingga kewajiban pajak diminimalkan, tetapi selalu dalam kerangka peraturan perpajakan. Namun penghindaran pajak juga dapat di pahami sebagai perencanaan untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan lengkap, akurat dan pada waktu yang tepat untuk menghindari pemborosan sumber daya. Sementara itu, menurut (Hadi & Mangoting, 2014), *financial positivity* adalah tindakan atau strategi penghindaran pajak yang di lakukan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang timbul, dengan penghindaran pajak melanggar peraturan perpajakan dengan menggunakan celah hukum. Jadi penghindaran pajak merupakan cara yang ditempuh perusahaan dengan meminimalkan laba kena pajak mereka, untuk mengurangi beban pajak mereka.

Sedangkan menurut (Ritonga.p, 2017) perencanaan pajak (tax planning) adalah metode yang dapat digunakan wajib pajak untuk manajemen bisnis atau pajak penghasilan, perencanaan adalah perencanaan pajak tanpa melanggar konstitusi atau undang-undang.

Hlaing (2012) mendefinisikan agresivitas pajak adalah kegiatan perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan yang terlibat dalam usaha untuk mengurangi tingkat pajak yang efektif. Darussalam (2014) seperti yang dikutip dari (Ii & Pustaka, 2018). Menjelaskan agresivitas pajak sebagai perencanaan pajak diciptakan untuk mengurangi beban pajak melalui transaksi yang tidak memiliki tujuan bisnis. Frank (2009) mengatakan jika agresivitas pajak merupakan tindakan yang bertujuan untuk mengurangi Penghasilan Kena Pajak (PKP) melalui perencanaan pajak baik menggunakan metode yang legal atau tidak legal. Frank juga menyatakan jika tindakan agresivitas pajak dapat terbagi dalam dua cara yaitu:

1. *Tax avoidance* (penghindaran pajak) adalah suatu upaya yang dilakukan perusahaan untuk menghindari pajak yang dilakukan dengan cara legal dan aman tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Biasanya penghindaran pajak ini dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam Undang-Undang atau Peraturan Perpajakan sehingga perusahaan dapat memperkecil jumlah pajak terutang yang mereka miliki.
2. *Tax evasion* (penggelapan pajak) adalah suatu upaya yang dilakukan perusahaan untuk menghindari pajak tetapi dilakukan dengan cara yang

illegal. Perusahaan menyembunyikan keadaan yang sebenarnya, dimana perusahaan menggunakan metode dan teknik yang tidak sesuai dengan Undang-Undang dan Peraturan Perpajakan.

2.1.4.2. Jenis-jenis Tindakan Agresivitas Pajak

Jenis-jenis tindakan fiskal menurut (Suandy, 2011 hal 6) adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pajak

Adalah bagian integral dari manajemen fiskal. Perencanaan pajak dapat diterapkan ketika wajib pajak akan memulai kegiatan komersial sampai perusahaan tutup (*likuidasi*), jika memang demikian.

2. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah upaya untuk mengurangi pajak legal dan aman bagi wajib pajak, karena tidak akan seperti ketentuan perpajakan dimana metode dan teknik yang digunakan dengan menggunakan kelemahan hukum dan peraturan perpajakan itu sendiri sangat berguna untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar.

2.1.4.3. Kelebihan dan Kekurangan Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak adalah metode yang diadopsi oleh perusahaan dengan meminimalkan laba kena pajak untuk meminimalkan kewajiban pajak. Ada keuntungan dan kerugian dari tindakan agresivitas pajak. Keuntungan dari Agresivitas pajak menurut (Hadi & Mangoting, 2014), yaitu:

1. Kas yang dimiliki oleh pemegang saham perusahaan menjadi penting karena perusahaan menjadi penting karena perusahaan membayar pajak kepada negara terjadi penghematan atau pengurangan
2. Direksi menerima bonus dari pemegang saham atas tindakan mereka kegiatan keuangan telah dilakukan, secara langsung atau tidak langsung.

Kerugian dari agresivitas pajak menurut (Desai, 2004) ,yaitu:

1. Perusahaan dapat dikenakan sanksi oleh otoritas pajak.
2. Penurunan harga saham perusahaan, karena pemegang saham lain tahu ketegasan keuangan manajer dalam konteks penambahan sewa

2.1.4.4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Agresivitas Pajak

Menurut (Swingly & Sukartha, 2015) faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah:

1. Discretionary accrual

Perlakuan dari discretionary accrual dapat dilihat pada salah satu pengakuan pencatatan pada pendapatan yang dapat secara langsung mempengaruhi tarif pajak perusahaan. Pengakuan penghasilan awal yang sangat tinggi, satu pemberi dapat mengurangi pembayaran pajak untuk menghindari pajak perusahaan dapat dilakukan dengan mengurangi akuntansi pendapatan ini.

2. Keahlian perpajakan auditor wajib

keahlian pajak auditor wajib adalah keahlian badan dan kelompok untuk tujuan memberikan layanan bagi pelanggan yang membutuhkan layanan

tersebut ,termasuk pelanggan bisnis dan individu.salah satu konsenkuensi dari keahlian perpajakan adalah strategi manipulasi pajak

3. Tarif pajak efektif

Tarif pajak efektif dianggap sebagai salah satu variabel mempromosikan pihak yang berkepentingan mengambil langkah-langkah untuk mengurangi pajak perusahaan.Pentingnya dijelaskan dengan perentase pajak yang diterapkan di masyarkat yang sangat tinggi dan dianggap manajemen dan pemegang saham,maka penghindaran paja dapat dikenakan.

4. Prinsip konservatisme akuntansi

Prinsip Akuntansi Konservatif,Konservatisme adalah salah satu prinsip yang digunakan dalam akuntansi.Akuntan yang berhati-hati adalah sikap yang diadopsi oleh akuntan ketika dihadapkan dengan dua atau banyak alternatif lain untuk penyusunan laporan keuangan.meskipun lebih dari satu alternatif yang tersedia,sikap konservatif ini cenderung memilih alternatif yang tidak akan menghasilkan kekayaan dan pendapatan terlalu besar.

5. Kompensasi atas kerusakan pajak

Kompensasi atas kerusakan pajak adalah kompensasi yang dilakukan oleh WP yang menurut buku-bukunya menderita kerugian,dan kompensasi akan dibayarkan pada tahun berikutnya secara berturut-turut hingga 5 tahun.

6. Nilai perusahaan

Salah satu cara untuk meningkatkan keuntungan perusahaan adalah dengan mengurangi beban pajak perusahaan atau tidak membayar pajak.Ini untuk insentif untuk mengambil tindakan seperti *transfer pricing* atau orang lain

sehingga pendapatan mereka dapat meningkatkan dan beban pajak lebih sedikit.

2.1.4.5. Pengukuran Agresivitas Pajak

Menurut (Herawati & Ekawati, 2016),terdapat beberapa cara pengukuran perencanaan pajak,diantaranya:

1. *Cash effective tax* baik digunakan untuk menggambarkan aktivitas positif pajak,karena tarif pajak efektif atas uang tunai tidak berpengaruh oleh perkiraan perubahan,seperti tunjangan penilaian atau perlindungan pajak. Di dalam penelitian ini,tarif pajak tunai efektif digunakan untuk mengukur perencanaan pajak,karena dapat menggambarkan semua kegiatan penghindaran pajak yang mengurangi pembayaran pajak kepada otorisasi pajak.
2. *Effective Tax Rate (ETR)* adalah rasio yang membandingkan total biaya pajak penghasilan perusahaan terhadap penghasilan sebelum pajak.Hasil rasio jika menunjukkan di bawah 25%akan mengakibatkan adanya indikasi bahwa objek pajak melakukan penghindaran pajak.
3. *Long run cash effective tax rate* digunakan dengan harapan dapat menghilangkan selisih tersebut secara permanen sehingga benar-benar mencerminkan perilaku pajak yang agresif.
4. *Book tax difference* adalah perbedaan jumlah laba dihitung secara akuntansi dengan jumlah keuntungan dihitung berdasarkan pajak atas nilai rata-rata aset,harus menggambarkan aktivitas pajak agresivitas.

5. *Tax retention rate* (tingkat retensi pajak), analisis mengukur efektivitas administrasi perpajakan pada laporan keuangan perusahaan untuk tahun berjalan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus ETR (*effective tax rate*), analisis semua beban pajak yang ditanggung perusahaan : pajak final dan pajak tangguhan

Menurut Lanis, R. dan G Richardson (2013) menyatakan bahwa ETR (*Effective Tax Rate*) yang rendah menjadi indikator kunci atau tanda Agresivitas perusahaan yang menghindari pajak perusahaan dengan mengurangi penghasilan kena pajak mereka dengan tetap menjaga laba akuntansi keuangan.

Menurut Budiman dan Setiyono (2012), perusahaan di kategorikan melakukan penghindaran pajak ETR (*Effective Tax Rate*) kurang dari 25 %, dan apabila ETR lebih dari 25% dikategorikan tidak melakukan penghindaran pajak. Untuk mengukur Agresivitas Pajak perusahaan dapat dengan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2.1.5. Ukuran Perusahaan

2.1.5.1. Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Susilo (2012:hal 6) dalam (Maisyita, 2021)

Ukuran perusahaan merupakan skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total aset, *log size* dan sebagainya. Semakin besar total aset mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

Sedangkan ,menurut (Sawir, 2012) ukuran perusahaan merupakan ukuran yang dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal.Dari bebrapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan parameter dalam menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dari total aset,total penjualan,atau nilai saham,hal ini juga membantu perusahaan dalam memperoleh modal dari pasar saham

Menurut UU No. Tahun 2008 Pasal 1 ukuran perusahaan diklasifikasikan menjadii empat kategori yaitu,sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang baerdiri sendiri,yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki,dikuasai,atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memepengaruhi kriteria usaha kecil sebagaimana di maksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri,yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan atau cabang perusahaan yang di miliki,dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

2.1.5.2. Kriteria Ukuran Perusahaan

Menurut UU No.20 tahun 2008 pasal 6 kriteria ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari segi kekayaan yang dimiliki yaitu, sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Mikro
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000 (tiga ratus juta rupiah)
2. Kriteria Usaha Kecil
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus rupiah)
3. Kriteria Usaha Menengah
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00

(sepuluh milyar rupiah)tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;atau

- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Menurut (Yogiyanto,2007:hal.282) pengukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan,ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva.

Menurut (Taliyang,2011) dalam (Lina ,2013) ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural total asset.Skala pengukuranya adalah skala rasio.

Pengukuran variabel Ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{LN}(\text{Total Asset})$$

Total aktiva yang di miliki perusahaan dapat menjadi tolak ukur tingkat pertumbuhan perusahaan,dimana arus kas perusahaan yang positif dianggap lebih stabil dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan total aset yang lebih kecil sehingga kedepanya perusahaan memiliki prospek yang baik (Oktavian, 2018). Aset yang dimiliki suatu perusahaan mempengaruhi besar kecilnya suatu perusahaan,hal ini dianggap bahwa semakin besar aset yang dimiliki maka ukuran perusahaan juga

besar. Semakin besar kemampuan perusahaan mengatur perpajakannya untuk menerapkan penghindaran pajak sesuai dengan peraturan pajak yang berlaku.

2.1.6. Profitabilitas

2.1.6.1. Teori Profitabilitas (Laba)

Menurut (Hanafi, 2012:hal.81) menjelaskan profitabilitas sebagai berikut:

“Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu”.

Menurut (Kasmir, 2013:hal.196) profitabilitas adalah sebagai berikut:

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini yakni menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan.”

Menurut (Hery, 2016:hal.192) profitabilitas adalah sebagai berikut:

“Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba aktivitas normal bisnisnya.”

Menurut (Fahmi, 2015:hal.80) profitabilitas adalah sebagai berikut:

“Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”.

Menurut (Harapan & Syafri, 2015:hal.304) profitabilitas adalah sebagai berikut:

“Rasio Rentabilitas atau juga Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah cabang, dan sebagainya”.

Menurut (Saragih, 2008) adanya perbedaan perhitungan laba menurut akuntansi dan perhitungan penghasilan kena pajak, tidak mengharuskan perusahaan membuat dua laporan keuangan yang didasarkan pada standar akuntansi keuangan dan disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan perpajakan (koreksi fiskal) sehingga di peroleh penghasilan kena pajak

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efisiensi manajer (manajer) dari bisnis yang dinyatakan dengan jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.

2.1.6.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas (Laba)

Tujuan utama dari perusahaan komersial adalah untuk mencapai profitabilitas, jadi profitabilitas adalah hal terpenting dalam keseluruhan laporan keuangan. Profitabilitas juga penting untuk semua pengguna laporan tahunan kepada perusahaan internal dan eksternal sebagai investor dan pemerintah, dalam hal ini Ditjen Pajak. Untuk internal perusahaan, Tingkat pengembalian ini digunakan untuk mengukur efektivitas operasi Perusahaan. Bagi investor, keuntungan adalah satu-satunya penentu perubahan nilai efek/sekuritas dan bagi Direktorat Jendral pajak, laba perusahaan dijadikan dasar untuk perhitungan besarnya utang pajak perusahaan.

Berikut ini beberapa tujuan dan manfaat menggunakan rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2013:hal.197),diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sedangkan manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Selain itu ada tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan menurut (Hery, 2016:hal.192) ,yaitu:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dari total asset.
- 5) Untuk mengukur seberapa jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- 6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 7) Untuk mengukur margin laba oprasional atas penjualan bersih.
- 8) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan laba bersih.

2.1.6.3. Definisi Profitabilitas (Laba)

Menurut pendapat (Harapan & Syafri, 2015:hal.309) mengemukakan laba sebagai berikut:

“Laba akuntansi adalah perbedaan antara revenue yang di realisasikan yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut”

Menurut (Susilowibowo, 2016) laba adalah sebagi berikut

“Laba merupakan pendapatan yang diperoleh apabila jumlah *finansial* (uang) dari ast neto pada akhir periode (diluar dari distribusi dan kontribusi pemilik perusahaan) melebihi *asset neto* pada awal periode.”

Berdasarkan beberapa definisi di atas ,dapat disimpulkan bahwa keuntungan adalah peningkatan ekuitas karena perbedaan antara pendapatan yang di peroleh perusahaan dari kegiatan bisnis selama periode tersebut jumlah tertentu dikurangi biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan ini.

2.1.6.4. Jenis-jenis Profitabilitas(Laba)

Laba mempunyai beberapa jenis ,menurut (Kasmir, 2013:hal.303) jenis-jenis laba yaitu sebagai berikut:

- 1) Laba Kotor (*grass profit*) artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan.Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh.
- 2) Laba Bersih (*net profit*) artinya laba yang dikurangi biaya-biaya yang memperoleh beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

2.1.6.5. Pengukuran Rasio Profitabilitas

Menurut (Fahmi, 2015:80) rasio profitabilitas secara umum ada 4 (empat) yaitu:

1) Gross Profit Margin

Rasio gross profit margin merupakan margin laba kotor.Mengenai gross profil margin Lyn M.Fraser dan Aileen Ormiston memberikan pendapatanya yaitu “Margin laba kotor,yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan,mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjuln kepada pelanggan.” Atau lebih jauh Joel G.Siegel dan Jae K.Shim mengatakan bahwa “Persentase dari sisi

penjualan setelah sebuah perusahaan membayar barangnya juga disebut margin keuntungan kotor (*gross profit margin*).” Adapun rumus rasio gross profit margin adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Sales} - \text{cost of goods sold}}{\text{Sales}}$$

Keterangan:

- *Cost of goods sold*: Harga Pokok Penjualan
- *Sales*: Penjualan

Untuk data Cost of goods sold dan sales dapat dilihat dalam laporan laba rugi (*income statement*).

2) *Net Profit Margin*

Rasio net profit margin disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Mengenal profit margin ini Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mengatakan, “(1) Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri tersebut. (2) Margin laba kotor sama dengan laba kotor dibagi laba bersih. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan. Adapun rumusan *rasio Net Profit margin* adalah:

$$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

Keterangan:

- *Earning After Tax* (EAT)= Laba Setelah Pajak

Laba setelah pajak ini dianggap sebagai laba bersih, karena itu di beberapa literatur ditemukan jika *Earning After Tax* (EAT) dituliskan dengan *Net Profit* atau laba bersih. Untuk jelasnya dapat kita lihat dengan rumus dibawah ini:

$$\frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}}$$

3) *Return on Investment (ROI)*

Rasio return on investment (ROI) atau pengembalian investasi, bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *return on total asset (ROA)*. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Adapun rumus *return on Investment (ROI)* yaitu:

$$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

4) *Return on Equity (ROE)*

Rasio return on equity (ROE) disebut juga laba atas *equity*. Di beberapa referensi disebut juga dengan rasio total asset turnover atau perputaran total asset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas *equity*. Adapun rumus *return on equity (ROE)* adalah:

$$= \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Shareholder's Equity}}$$

Keterangan:

Shareholder's Equity = Modal Sendiri

Dalam penelitian ini ,penulis memilih ROA sebagai alat ukur profitabilitas,dengan rasio ROA kita dapat mengetahui apakah perusahaan memilih menggunakan asetnya secara efektif dalam kegiatan produksi dan bisnis perusahaan.Perusahaan dengan ROA yang baik pasti menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berfungsi dengan baik,dalam kondisi pengoperasian yang sama baiknya pasti akan memenangkan kepercayaan publik. Modal perusahaan adalah kekuatan perusahaan dalam jangka panjang.Jadi diantara beberapa cara untuk mengukur pengembalian ROA ,kami menemukan:Teknik analisis yang paling umum digunakan oleh para pemimpin bisnis untuk mengukur kinerja bisnis secara keseluruhan.Kembali ke analisis aset dalam analisis keuangan memiliki arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisi keuangan yang komprehensif (*komprehensif*).Laporan ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan total investasi dalam aset yang di gunakan untuk operasinya untuk memperoleh keuntungan.Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh ukuran perusahaan,profitabilitas terhadap agresivitas pajak.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Ari Wahyu Leksono,Setya Stanto Albertus dan Rendika Vhalery(2019) Jurnal Volume 5.No.4	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak	Penelitian ini hanya menggunakan periode 2013-2017 serta objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sub Sektor Food and Beverage
2	Sri Ayem dan Afik Setyadi(2019) Jurnal Volume .1 No.2	Pengaruh Profitabilitas,Ukuran Perusahaan,Komite Audit dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas pajak	Profitabilitas,Ukuran Perusahaan,Komite Audit dan Capital Intensity berpengaruh Terhadap Agresivitas pajak	Penelitian ini hanya menggunakan periode 2013-2017 serta objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Perbankan
3	Nanda Syaputri(2019) Skripsi	Pengaruh Profitabilitas,Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap penghindaran pajak	Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak,Sementara Profitabilitas dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak	Penelitian ini hanya menggunakan periode 2013-2017 serta objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu industri Makanan dan Minuman
4	Sri Rahayu(2018) Skripsi	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Effective Tax Rate	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ETR dan Profitabilitas berpengaruh terhadap ETR	Penelitian ini hanya menggunakan periode 2012-2016 serta objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu industri Otomotif
5	Rahmadani,Iskandar Muda dan Erwin Abubakar(2020) Jurnal Volume 8 No.2	Pengaruh Ukuran Perusahaan ,Profitabilitas,Leverage dan Manajemen laba terhadap Agresivitas Pajak Dimoderisasi oleh Political Connection	Ukuran Perusahaan ,Profitabilitas,Leverage dan Manajemen laba berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak	Penelitian ini hanya menggunakan periode 2007-2018 serta objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Pertambangan

2.2. Kerangka Berpikir Konseptual

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Menurut (Riyanto, 2008) Ukuran perusahaan dinilai dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva sehingga perusahaan dapat dikategorikan. Perusahaan besar memiliki perencanaan pajak yang matang dan mengadopsi praktik akuntansi yang efektif untuk menurunkan ETR perusahaan (Arias, 2012) Aset akan mengalami penyusutan setiap tahunnya dan juga dapat mengurangi laba bersih perusahaan, sehingga dapat menurunkan beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan.

Menurut (Muda et al., 2020) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Agresivitas pajak. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin mampu perusahaan tersebut dalam mengatur perpajakan dengan melakukan tax saving/penghematan pajak yang dapat memasukkan penghindaran pajak

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas merupakan kemampuan pengelolaan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari operasional yang dilakukan perusahaan. Profitabilitas diukur menggunakan ROA yang mencerminkan kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba. Nilai ROA merupakan salah satu indikator bagi perusahaan dalam pencapaian laba perusahaan, sehingga perusahaan yang memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam tax planning dapat mengurangi jumlah beban pajak. (Chen, Shuping, et, 2008)

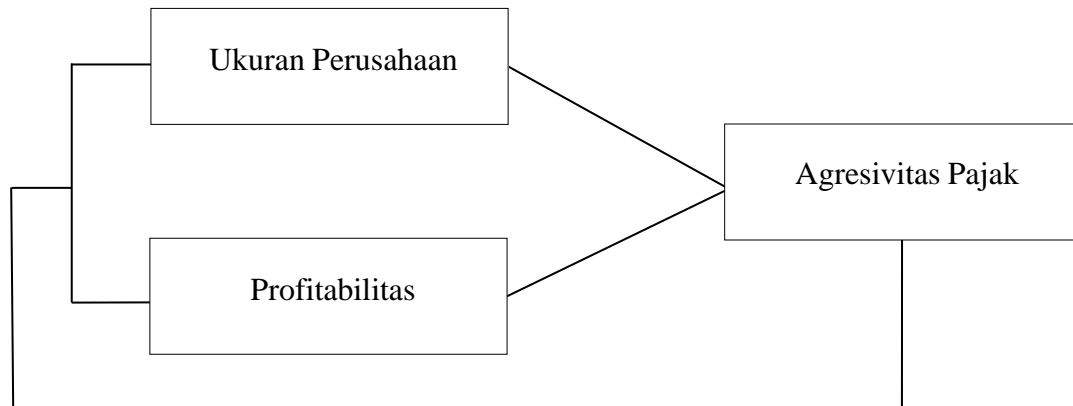
Penelitian yang dilakukan oleh (Rusli & Zirman, 2017) dilakukan untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap penghindaran pajak dan menghasilkan penelitian yaitu ROA berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Artinya apabila laba meningkat profit perusahaan juga meningkat. Peningkatan laba mengakibatkan jumlah pajak yang harus dibayar juga semakin meningkat. Peningkatan laba mengakibatkan jumlah pajak yang harus dibayar juga semakin tinggi. Atau dapat dikatakan ada kemungkinan upaya untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

ROA dapat memperhitungkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang terpakai. ROA juga bisa memberikan informasi kepada pihak eksternal mengenai efektivitas perusahaan. ROA yang tinggi menunjukkan laba perusahaan yang tinggi dan laba perusahaan menentukan jumlah beban pajak yang harus dibayar perusahaan. Hal tersebut yang memungkinkan perusahaan dengan tingkat ROA tinggi berpotensi melakukan penghindaran pajak.

Perusahaan dengan ukuran yang besar umumnya memiliki sumber daya yang besar sehingga perusahaan dapat melakukan manajemen pajak. Semakin besar ukuran perusahaan, maka transaksi yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin kompleks. Sehingga perusahaan dapat memanfaatkan celah-celah untuk melakukan penghindaran pajak dari setiap transaksi yang dilakukan perusahaan.

Berikut adalah kerangka konseptual dalam penelitian:



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual Pengaruh Ukuran Perusahaan ,Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

2.3. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap masalah yang akan di uji kebenarannya,melalui analisis data yang relevan dan kebenaranyan akan diketahui setelah dilakukan penelitian.Pada penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut: Ukuran Perusahaan,Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

2. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak Pajak pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

BAB III.

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. Menurut (Sugiyono, 2016), data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.

3.2. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat dimana yang menjadi variabel bebas adalah Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah Agresivitas Pajak. Definisi Operasional dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Agresivitas Pajak (Y)	<i>Effective tax rate</i> pada dasarnya adalah sebuah presentasi besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. <i>effective tax rate (ETR)</i> merupakan perbandingan dari total beban pajak yang dibayarkan perusahaan dengan total pendapatan sebelum pajak	<i>Effective tax rate (ETR)</i> = Beban Pajak : Laba Sebelum Pajak	Rasio
2	Ukuran Perusahaan (X_1)	Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai equity, nilai penjualan, jumlah karyawan, nilai total asset dan lainnya. (Saifudin & Yunanda, 2016)	SIZE = Ln(total asset)	Rasio

3	Profitabilitas (X ₂)	Rasio ini mengukur Efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan dengan penjualan maupun Investasi (Fahmi, 2015)	$ROA = \frac{\text{Earning After Tax(E)}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
---	-------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------	-------

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Data yang diperoleh berdasarkan situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Waktu penelitian di mulai juni 2022.

Tabel 3.2

Waktu Penelitian

KEGIATAN		2022															
		Jun				Jul				Agust				Sept			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■	■	■												
2	Riset Pendahulu				■												
3	Menyusun Proposal					■											
4	Bimbingan Proposal						■	■	■	■	■	■	■				
5	Seminar Proposal												■				
6	Revisi													■			
7	Penyusunan Skripsi														■		
8	Bimbingan Skripsi															■	■
9	Sidang Meja Hijau																■

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2016), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun jumlah perusahaan Farmasi yang terdaptar di Bursa Efek Indonesia adalah 12 perusahaan.

Tabel 3.3

Populasi Sub Sektor Farmasi

No	Kode	Perusahaan
1	DVLA	Darya-Varia LaboratoriaTbk
2	INAF	Indo Farma Tbk
3	KAEF	Kimia FarmaTbk
4	KLBK	Kalbe Farma Tbk
5	MERK	Merck Indonesia Tbk
6	PEHA	PT.Phopros Tbk
7	PYFA	Pryidam Farma Tbk
8	SCPI	PT.Organon Pharma Indonesia Tbk
9	SIDO	PT.Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
10	SOHO	PT.Soho Global Health Tbk
11	SDPC	Millenium Pharmacon Internasional Tbk
12	TSPC	Tempo Scan Pacifik Tbk

3.4.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan Farmasi yang terdaptar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2022, yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini pengambil sampel menggunakan teknik *Purpose sampling*,

Yaitu pemilihan sampel yang berdasarkan pada kriteria tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021
- b. Perusahaan yang menjadi sampel telah mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit dengan periode berakhir pada 31 Desember
- c. Laporan tahunan perusahaan memiliki data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Tabel 3.4

Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kreteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021	12
2	Laporan keuangan perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data dengan variabel rasio ETR	(1)
3	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan pada bulan Desember	(1)
4	Jumlah Sampel	10
5	Jumlah Sampel data Pengamatan 5 x 10	50

Berdasarkan kriteria penentuan sampel diatas maka ditemukan 10 sampel yang memenuhi kriteria. Berikut daftar perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 sampai dengan 2021, yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini.

Tabel 3.5**Daptar Perusahaan yang Akan di Teliti**

No	Kode	Perusahaan
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
2	KAEF	Kimia Farma Tbk
3	KLBK	Kalbe Farma Tbk
4	MERK	Merck Indonesia Tbk
5	PEHA	PT.Phopros Tbk
6	PYFA	Pryidam Farma Tbk
7	SCPI	PT.Organon Pharma Indonesia Tbk
8	SDPC	Millenium Pharmacon Internasional Tbk
9	SIDO	PT.Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
10	SOHO	PT.Soho Global Health

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di guanakn penelitian adalah metode dokumentasi yaitu,dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan(*annual report*) perusahaan sektor industri Farmasi yang terdaptar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.Sumber data diperoleh melalui situs website Bursa Efek Indonesia Yaitu www.idx.co.id.

3.6. Teknik Analisis Data**3.6.1. Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan serta mengetahui nilai minimum,nilai maksimum,rata-rata dan standar deviasi seluruh variabel (Ghozali,2013:hal.19). Priyanto (2008) menjelaskan bahwa analisi deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean,standar

deviasi, variasi, modus, dan sebagainya. Jadi dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Agresivitas Pajak.

3.6.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Imam Ghozali, 2013:hal 96) Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan variabel dependen dan independen.

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen dan satu variabel dependen, sehingga hubungan antara variabel diukur dengan analisis regresi linear berganda dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Salah Saji Material

α = Konstanta

β = Besaran Koefisien regresi dari masing-masing variabel

X_1 = Ukuran

Perusahaan X_2

=Profitabilitas

e =error

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu sebelum data di analisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik yang dilakukan sebagai berikut:

3.6.2.1. Uji Normalitas

Menurut (Imam Ghozali 2013:hal 160) Pengujian asumsi normalitas bertujuan untuk menguji data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Jika distribusi data normal, maka analisis data dan pengujian hipotesis digunakan statistik parametrik. Cara menguji apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak maka digunakan uji kolmogrov-smirnov (K-S).

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan melihat nilai signifikan sebagai berikut:

Nilai signifikan $> 0,05$ maka data terdistribusi normal

Nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal

3.6.2.2. Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2013:hal.105) Uji multikolinieritas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dalam persamaan regresi tidak saling berkorelasi, untuk mendeteksi adanya multikolinieritas diadakan dengan menguji uji

variance inflation faktor (VIF) serta perhitungan nilai tolerance. Multikolinieritas terjadi jika nilai tolerance $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 . Apabila VIF kurang dari 10 dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif.

3.6.2.3. Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Azuar,dkk 2013:hal.173). pengujian autokolerasi dengan menggunakan uji Durbin-Waston, yaitu dengan menghitung nilai d Statistik. Nilai d statistik ini dibandingkan dengan nilai d tabel signifikan 5%. Untuk mengetahui ada tidaknya autokolerasi, digunakan metode Durbin-Watson (DW Test) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokolerasi positif.
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokolerasi
3. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ad autokolerasi negatif

3.6.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi adanya ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Imam Ghozali,2013:hal 139). Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili beberapa ukuran.

Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Jika titik-titik membentuk pola tertentu taratur maka diindikasikan terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas,serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y,maka diindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.6.4. Uji Hipotesis

Dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Dalam uji hipotesis menggunakan regresi linear berganda ,maka perlu dilakukan:

3.6.4.1. Uji t

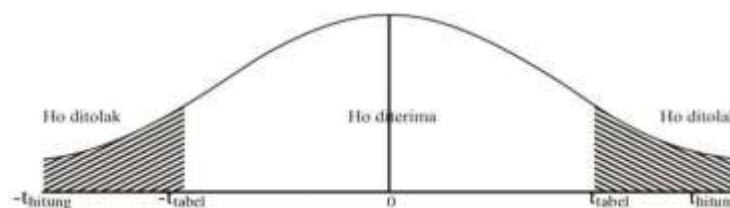
Menurut (Imam Ghozali,2013:hal 98) Uji t digunakan untuk mengukur secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*).Jika probabilitas nilai t atau signifikan $<0,05$,maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.Namun,jika probabilitas nilai t atau signifikan $>0,05$,maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap varibel terikat.Uji t juga bisa dilakukan dengan bantuan *software SPSS*

3.6.4.2. Uji F

Menurut (Imam Ghozali 2013:hal.98) Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (*simultan*) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Penggunaan tingkat signifikansinya beragam, tergantung keinginan peneliti, yaitu 0,01(1%) :0,05 (5%) dan 0,10(10%).

Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. jika menggunakan taraf signifikan 5% (0,05), jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji F juga bisa dilakukan dengan bantuan *software SPSS*.

Kriteria pengujian hipotesis:



Gambar 3.1 :Kriteria Pengujian Hipotesis F

Dasar pengambilan keputusan ini adalah:

Jika $-F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima, artinya Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak, artinya Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

3.6.5. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R Square) dapat dipakai untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan syarat hasil dari uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan. Sebaliknya, jika hasil dalam uji F tidak signifikan, maka nilai koefisien determinasi (R Square) ini tidak dapat digunakan untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberi hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Menurut (Imam Ghazali, 2013: hal. 97) mengemukakan bahwa jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted R²* negatif maka nilai *adjusted R²* dianggap bernilai nol. Secara sistematis jika nilai $R^2 = 1$, maka nilai *adjusted R²* = $R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *adjusted R²* = $(1-k)$. Jika $k > 1$, maka *adjusted R²* akan bernilai negatif.

Dalam data survei (data primer) yang bersifat cross section, R^2 bernilai 0,2 atau 0,3 dapat dikatakan sudah cukup baik. Sementara untuk data runtun waktu/urutan waktu (data sekunder atau data *time series*) , nilai R^2 akan cenderung lebih besar. Dalam SPSS, nilai signifikansi uji F dilihat pada output Anova. Sementara untuk nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada *output model summary*.

BAB 4.

HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Data

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 sampai 2021. Jumlah populasi dalam penelitian adalah 12 perusahaan, dan jumlah sampel 10 perusahaan. Fokus penelitian ini adalah ingin melihat pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak.

Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode *Purposive Sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, dengan memperhatikan kriteria yang dilakukan sebelumnya. Daftar perusahaan yang memenuhi kriteria sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Daptar perusahaan yang menjadi sampel

No	Kode	Perusahaan
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
2	KAEF	Kimia Farma Tbk
3	KLBK	Kalbe Farma Tbk
4	MERK	Merck Indonesia Tbk
5	PEHA	PT.Phopros Tbk
6	PYFA	Pryidam Farma Tbk
7	SCPI	PT.Organon Pharma Indonesia Tbk

8	SDPC	Millenium Pharmacon Internasional Tbk
9	SIDO	PT.Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
10	SOHO	PT.Soho Global Health

Data yang diperoleh berasal dari laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang akan diolah menggunakan Spss v.17.00.

1. Agresivitas Pajak

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Agresivitas Pajak dengan menggunakan rumus *Effective Tax Rate* yaitu perbandingan total biaya pajak penghasilan perusahaan dengan penghasilan sebelum pajak yang diambil dari perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut ini adalah perhitungan Agresivitas Pajak pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017 sampai 2021 sebagai berikut:

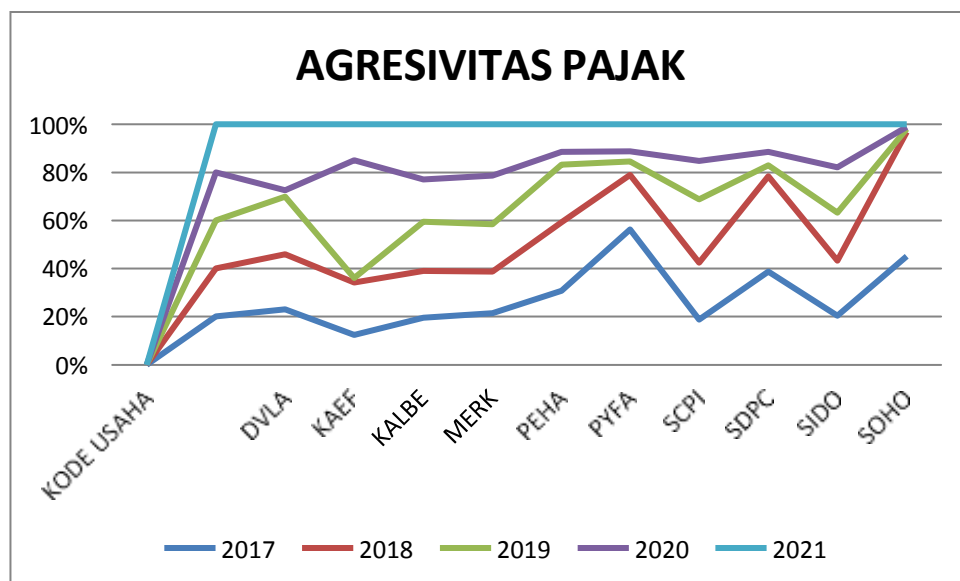
Tabel 4.2

Agresivitas Pajak

NO	KODE USAHA	AGRESIVITAS PAJAK					RATA-RATA
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	DVLA	26.69	26.4	27.81	2.92	31.95	23.15
2	KAEF	16.57	29.49	2.37	66.22	20.11	26.95
3	KALBE	23.99	24.1	24.94	21.9	28.13	24.61
4	MERK	32.49	26.16	29.76	30.39	32.35	30.23
5	PEHA	28.3	26.35	21.99	4.9	10.63	18.43
6	PYFA	31.19	12.59	3.07	2.36	6.24	11.09
7	SCPI	27.23	34.46	37.94	23.02	22.27	28.98
8	SDPC	34.34	35.41	3.8	5.03	10.31	17.78
9	SIDO	21.72	24.74	21.15	20.43	19.16	21.44
10	SOHO	39.68	45.32	1.11	0.73	1.01	17.57
RATA-RATA							22.02

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat nilai rata-rata Agresivitas Pajak pertahun selama empat tahun adalah 22.02. Jika dilihat dari rata-rata secara perusahaan ,terdapat dua perusahaan yang nilai Agresivitas Pajaknya berada di atas rata-rata,yaitu perusahaan dengan kode SCPI,MERK,KALBE,DVLA dan KAEF .Sebaliknya ada delapan perusahaan yang memiliki nilai Agresivitas Pajak di bawah rata-rata yaitu perusahaan PEHA,PYFA,SCPI,MERK,KALBE,DVLA,SIDO,dan SOHO.

Menurut Hamed Boussaidi (2014) dalam (Maulana,2021),Semakin rendah nilai Agresivitas pajak maka mengarah kepada tindakan penghindaran pajak atau skala mendekati angka nol maka semakin menunjukkan tindakan penghindaran pajak menunjukkan bahwa semakin besar penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.



Berdasarkan tabel di atas menunjukkan semakin tinggi nilai agresivitas pajak maka semakin besar kemungkinan perusahaan tidak melakukan penghindaran

pajak dan sebaliknya semakin rendah agresivitas pajak maka semakin besar kemungkinan melakukan penghindaran pajak.

2. Ukuran Perusahaan

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan. Ukuran Perusahaan merupakan skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Berikut ini adalah hasil perhitungan Ukuran perusahaan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 sampai 2021 sebagai berikut:

Tabel 4.3

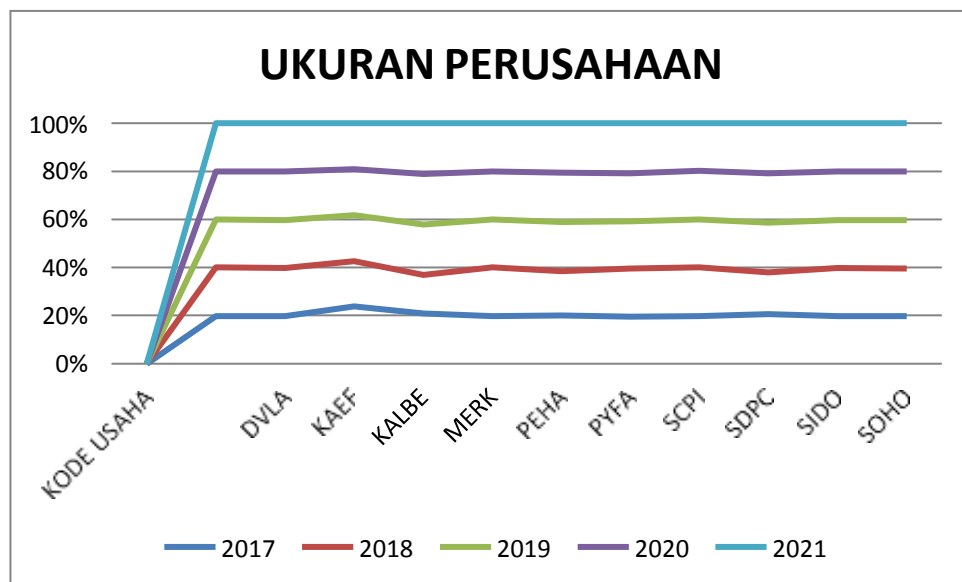
Ukuran Perusahaan

NO	KODE USAHA	UKURAN PERUSAHAAN					RATA-RATA
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	DVLA	21.22	21.24	21.33	21.41	21.46	21.33
2	KAEF	29.44	23.15	23.63	23.59	23.6	24.68
3	KALBE	30.44	23.62	30.64	30.75	30.88	29.27
4	MERK	20.56	20.96	20.62	20.65	20.75	20.71
5	PEHA	20.89	19.05	21.46	21.37	21.33	20.82
6	PYFA	25.8	25.95	25.97	26.16	27.42	26.26
7	SCPI	21.03	21.22	21.07	21.19	20.92	21.09
8	SDPC	27.57	23.2	27.84	27.78	27.82	26.84
9	SIDO	21.87	21.93	21.98	22.08	22.13	22.00
10	SOHO	21.72	21.75	21.91	22.15	22.12	21.93
RATA-RATA							23.49

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat nilai rata-rata Ukuran Perusahaan pertahun selama lima tahun adalah 23.49. Jika dilihat dari rata-rata secara perusahaan, terdapat empat perusahaan yang nilai Ukurannya berada di atas rata-rata, yaitu perusahaan dengan kode KAEF, KALBE, PYFA dan

SDPC. Sebaliknya ada enam perusahaan yang memiliki nilai Ukuran Perusahaan di bawah rata-rata yaitu perusahaan PEHA, DVLA, MERK, SCPI, SIDO, dan SOHO.

Menurut (Udayana, 2016) Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan perencanaan pajak yang baik agar penghindaran pajak yang dilakukan juga tidak melanggar peraturan yang berlaku.



3. Profitabilitas

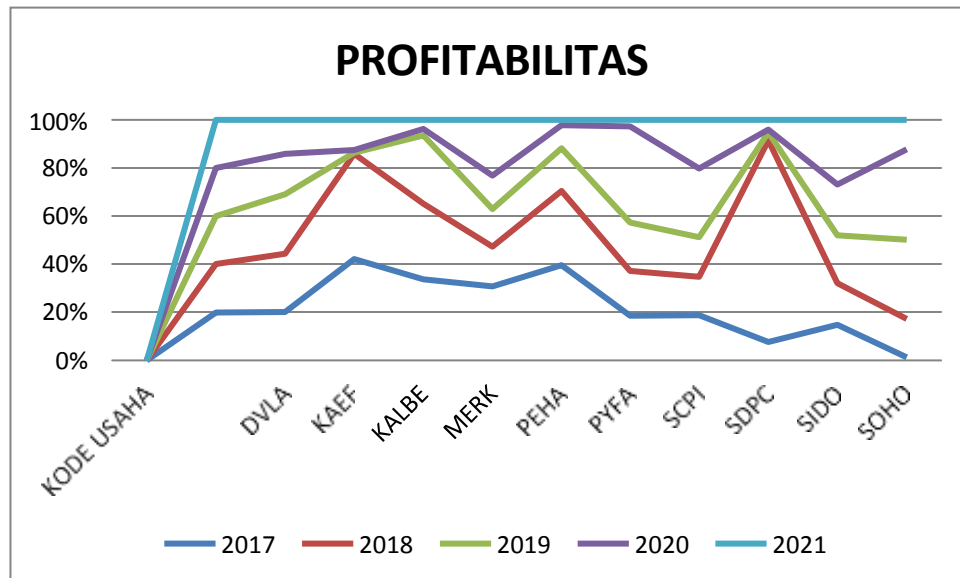
Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Berikut ini adalah perhitungan *Return On Asset* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 sampai 2021 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Profitabilitas

NO	KODE USAHA	PROFITABILITAS					Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	DVLA	9.89	11.92	12.12	8.16	7.03	9.82
2	KAEF	5.44	5.64	0.09	0.12	1.63	2.58
3	KALBE	14.76	13.76	12.52	1.16	1.63	8.77
4	MERK	17.08	9.21	8.68	7.73	12.83	11.11
5	PEHA	10.65	8.34	4.88	2.54	0.61	5.40
6	PYFA	4.47	4.52	4.9	9.67	0.68	4.85
7	SCPI	9.05	7.77	7.95	13.66	9.79	9.64
8	SDPC	1.51	16.3	0.64	0.24	0.79	3.90
9	SIDO	16.9	19.89	22.88	24.26	30.99	22.98
10	SOHO	1.22	17.73	36.31	41.19	13.7	22.03
RATA-RATA							10.11

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat nilai rata-rata Profitabilitas pertahun selama empat tahun adalah 10.11. Jika dilihat dari rata-rata secara perusahaan, terdapat empat perusahaan yang nilai Profitabilitasnya berada di atas rata-rata, yaitu perusahaan dengan kode SIDO, SOHO, dan MERK. Sebaliknya ada enam perusahaan yang memiliki nilai Profitabilitas dibawah rata-rata yaitu perusahaan DVLA, PEHA, KAEF, KALBE, PYFA, SDPC, dan SCPI. Semakin besar *Return On Asset* menunjukkan semakin besar laba yang diperoleh maka pajak yang ditanggung perusahaan akan semakin besar laba yang diperoleh perusahaan dari pengelolaan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar laba yang diperoleh maka pajak yang ditanggung perusahaan akan semakin besar sesuai dengan peningkatan laba perusahaan, sehingga semakin besar kecenderungan suatu perusahaan melakukan Agresivitas Pajak. Akan tetapi menurut (Yudi, 2018), jika nilai *Return On Asset*

perusahaan besar ,perusahaan cenderung untuk tidak melakukan penghindaran pajak karena dengan total asset yang ada perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar tanpa melakukan penghindaran pajak.



4.1.2. Uji Statistik Deskripsi

Penelitian menggunakan metode statistik deskriptif dalam penelitian ini, dimana tujuan penelitian ini ialah untuk memperoleh gambaran umum variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif memberikan penjelasan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan nilai standar deviasi dari variabel-variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 4.1
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UKURAN PERUSAHAAN	50	19.05	30.88	23.4924	3.22484
PROFITABILITAS	50	.09	41.19	10.1086	9.15077
AGRESIVITAS PAJAK	50	.73	66.22	22.0244	13.37366
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS.v.17

Berdasarkan tabel dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum 19.05 dan nilai maksimum 30.88 dengan nilai rata sebesar 23.4924 dan standar deviasi 3.22484 serta jumlah pengamatan sebanyak 50 data. Ukuran Perusahaan tertinggi dimiliki perusahaan KALBE pada tahun 2021.
2. Variabel ROA memiliki nilai minimum 0.09 dan nilai maksimum 41.19 dengan nilai rata sebesar dan standar deviasi 9.15077 serta jumlah pengamatan sebanyak 50 data. ROA tertinggi dimiliki perusahaan SOHO pada tahun 2020.
3. Variabel Agresivitas Pajak memiliki nilai minimum 0.73 dan nilai maksimum 66.22 dengan nilai rata sebesar 22.0244 dan standar deviasi 13.37366 serta jumlah pengamatan sebanyak 50 data. Agresivitas Pajak tertinggi dimiliki perusahaan KAEF pada tahun 2020.

4.1.3. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian Normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat profitabilitas dari kolmogorov-Smirnov. Jika nilai sig lebih besar dari 0,05 maka nilai residual dalam suatu regresi memiliki distribusi secara normal. Berikut ini merupakan hasil dari uji normalitas:

Tabel 4.2
Hasil Uji Kolmogrov Test

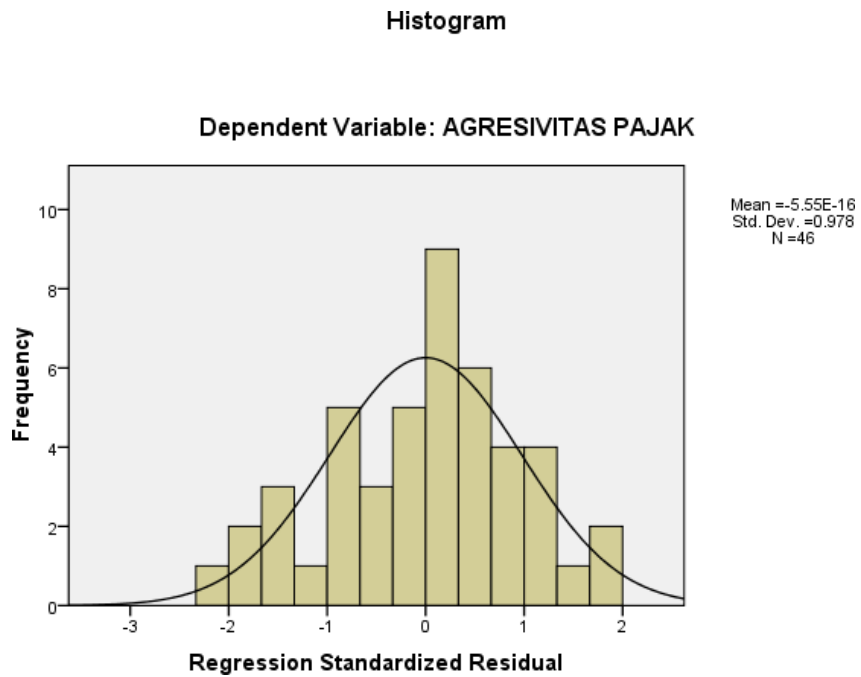
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.3094358
	Std. Deviation	11.48878963
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.102
	Negative	-.143
Kolmogorov-Smirnov Z		.969
Asymp. Sig. (2-tailed)		.305

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS.v.1

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa nilai sig sebesar dari 0.305. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah lolos uji normalitas. Kemudian hasil uji normalitas dapat juga dilihat melalui grafik di bawah ini:

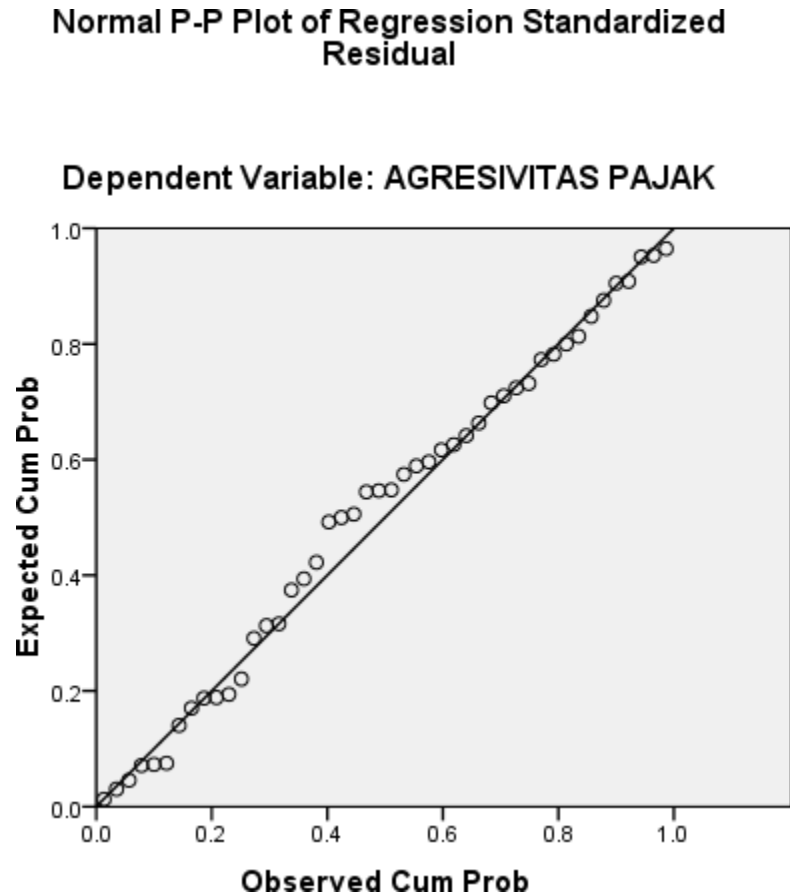


Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS.v.17

Gambar 4.1

Grafik Histogram

Berdasarkan gambar diatas histogram Regression membentuk kurva seperti lonceng maka nilai residual tersebut dinyatakan normal atau data berdistribusi normal.



Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS.v.17

Gambar 4.2

Normal P-Plot of Regression Standardized Residual -Normal

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan uji yang menentukan ada tidaknya hubungan linear antara variabel independen dengan variabel independen lainnya. Model regresi yang baik tidak boleh memiliki multikolinieritas di dalamnya. Ketentuan dalam uji ini adalah jika nilai Tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas, dan sebaliknya, jika nilai Tolerance $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 maka terjadi Multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.3

Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	UKURAN PERUSAHAAN	.858	1.165
	PROFITABILITAS	.858	1.165

a. Dependent Variable: AGRESIVITAS PAJAK

Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS.v.17

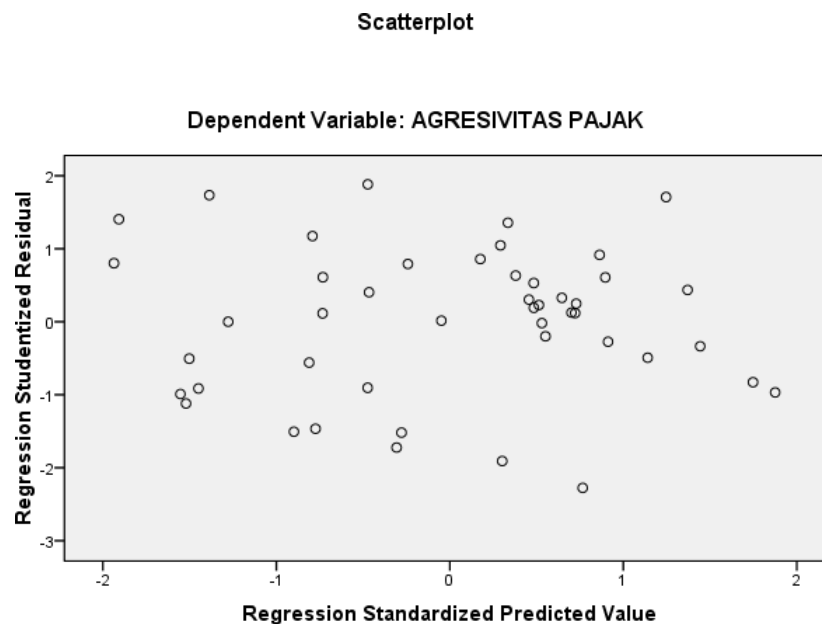
Dari tabel diatas, maka dapat diperoleh nilai Tolerance dan nilai VIF dari masing-masing variabel independen. Nilai Tolerance variabel ROA dan Ukuran Perusahaan masing-masing sebesar 0.858 dan nilai VIF ROA dan Ukuran Perusahaan masing-masing sebesar 1.165. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas didalam penelitian ini, dikarenakan setiap variabel independen memiliki nilai Tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 .

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan menggunakan analisis grafik *scatterplot*. Pengujian *scatterplot*, model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas:



Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS.v.17

Gambar 4.3

Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola yang teratur. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi. Untuk mendeteksi adanya autokolerasi dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson (Uji DW). Deteksi ada tidaknya autokolerasi dapat dilakukan dengan melihat ada nilai D-W sebagai berikut:

1. Jika nilai D-W di bawah -2, berarti ada autokolerasi positif
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokolerasi
3. Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokolerasi positif dan negatif

Berikut ini merupakan hasil uji autokolerasi:

Tabel 4.4

Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.373 ^a	.139	.099	10.87688	1.607

a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN

b. Dependent Variable: AGRESIVITAS PAJAK

Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS.v.17

Berdasarkan tabel 4.5 diatas maka dapat dilihat bahwa nilai dw sebesar 1.607. Artinya nilai D-W diantara -2 sampai +2, sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat autokolerasi.

4.1.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil analisis regresi linear berganda pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5

Hasil Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.473	13.517		2.550	.014
	UKURAN PERUSAHAAN	-.691	.523	-.201	-1.319	.194
	PROFITABILITAS	.447	.276	.248	1.622	.012

a. Dependent Variable: AGRESIVITAS PAJAK

Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS.v.17

Berdasarkan tabel maka dapat dilihat persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 34.473 - 0.691 - 0.447 + e$$

Dari persamaan ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) bernilai positif yaitu 34.473. Artinya jika seluruh variabel independen nilainya adalah 0, maka Agresivitas pajak nilainya adalah 34.473.
2. Koefisien regresi Ukuran Perusahaan sebesar -0.691. Artinya jika seluruh variabel independen nilainya tetap dan Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan, maka Agresivitas pajak akan mengalami penurunan -0.691.
3. Koefisien regresi ROA sebesar 0.447. Artinya jika seluruh variabel independen nilainya tetap dan ROA mengalami kenaikan, maka Agresivitas pajak akan mengalami kenaikan 0.447.

4.1.5. Uji Hipotesis

1. Uji t (parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui secara parsial apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan ketentuan apabila nilai signifikansi variabel independen $> 0,05$ maka secara parsial tidak ada signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai signifikansi variabel independen $< 0,05$, maka secara parsial ada pengaruh signifikansi variabel terhadap variabel dependen.

Tabel 4.6

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.473	13.517		2.550	.014
	UKURAN PERUSAHAAN	-.691	.523	-.201	-1.319	.194
	PROFITABILITAS	.447	.276	.248	1.622	.012

a. Dependent Variable: AGRESIVITAS PAJAK

Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS.v.17

Berdasarkan uji t diatas untuk kriteria dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan nilai df (n-k) atau $50 - 2 = 48$ hasil yang diperoleh t tabel sebesar 2.011 maka kesimpulannya adalah:

1. Pengujian Hipotesis Ukuran Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui hasil t_{hitung} dari pengaruh variabel Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak -1.319 dengan nilai signifikan 0.194 dengan menggunakan batas signifikansi atau p-value 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka t tabel sebesar 2.011. Ini berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-1.319 < 2.011$ dan nilai signifikansi $t_{hitung} 0.194 > 0.05$. Dengan demikian, maka Ukuran Perusahaan secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas pajak.

2. Pengujian Hipotesis Profitabilitas

Berdasarkan tabel diatas diketahui hasil t_{hitung} dari pengaruh variabel Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak 1.622 dengan nilai signifikan 0.012 dengan menggunakan batas signifikansi atau p-value 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka

ttabel sebesar 2.011. Ini berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1.622 < 2.011$ dan nilai signifikansi t_{hitung} $0.12 < 0.05$. Dengan demikian, maka Profitabilitas secara individual berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas pajak.

2. Uji F (simultan)

Uji Signifikan Simultan (uji –F) digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama atau simultan variabel independen di dalam penelitian mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $F < 0,05$ maka ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel independen. Sebaliknya, apabila nilai signifikan $F > 0,05$ maka tidak ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji Signifikan Simultan (Uji –F) dari penelitian:

Tabel 4.7

Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	824.359	2	412.179	3.484	.040 ^a
	Residual	5087.184	43	118.307		
	Total	5911.543	45			

a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN

b. Dependent Variable: AGRESIVITAS PAJAK

Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS.v.17

Berdasarkan tabel di atas untuk kriteria uji f dilakukan pada tingkat 0,05 dengan nilai $df_1 = 2$, dan $df_2 = (n-k-1)$ atau $50-2-1 = 47$, maka hasil yang diperoleh F_{tabel} sebesar 3,20.

Maka nilai F_{hitung} sebesar 3.484 dan F_{tabel} sebesar 3,20 dengan nilai signifikansi sebesar 0.040 atau $F_{hitung} < F_{tabel} = 3.484 > 3,20$ atau nilai signifikan $t_{hitung} 0,040 < \alpha 0,05$. Artinya Ukuran Perusahaan dan ROA berpengaruh signifikan terhadap Agresifitas Pajak secara simultan.

4.1.6. Koefisien Determinasi(R^2)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam presentase (%). Berikut ini merupakan hasil output dari R-Square pada data yang telah diolah:

Tabel 4.8

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.373 ^a	.139	.099	10.87688

a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN

b. Dependent Variable: AGRESIVITAS PAJAK

Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS.v.17

Pada tabel data diatas dapat dilihat dari hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R Squer sebesar 0.139 maka dapat diperoleh dari uji determinasi sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.139 \times 100$$

$D = 13.9\%$

Hal ini berarti kontribusi Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dalam mempengaruhi Agresivitas pajak adalah 13.9% ,sementara sisanya 86,1% adalah kontribusi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Ukuran perusahaan merupakan skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil yang dapat dilihat dari nilai total aktiva atau total asset perusahaan. Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini di tolak.

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak ,hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai thitung adalah 2.011 dan ttabel dengan $\alpha = 5\%$, diketahui sebesar 2.011. Dengan demikian $-thitung < -ttabel$ atau $(-1.319 < -2.011)$ dan nilai signifikansi thitung $0.194 > 0.05$. Ini berarti $thitung < ttabel$ atau $-1.319 < 2.011$ dan nilai signifikansi thitung $0.194 > 0.05$. Artinya Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak di tolak. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa apabila Ukuran perusahaan mengalami penurunan,memungkinkan tidak akan mempengaruhi nilai Agresivitas pajak pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 sampai 2021 .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ,ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sri Rahayu,2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahanan (*SIZE*) tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas pajak yang menyatakan bahwa variabel Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas pajak. Sebaliknya hasil penelitian ini bertentangan dengan (Ari Wahyu Leksono, 2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

4.2.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Return On Asset adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. *Return On Asset* juga dapat digunakan untuk melihat apakah suatu perusahaan melakukan penghindaran pajak,karena dalam kaitannya dengan pajak,semakin besar laba yang di peroleh,maka pajak yang ditanggung perusahaan juga akan semakin besar sesuai dengan peningkatan laba perusahaan,sehingga semakin besar kecendrungan suatu perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel Profitabilitas yang diperoleh dari uji parsial (uji t) yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa ttabel

s, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1.622 < 2.011$ dan nilai signifikansi $t_{hitung} > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap Agresivitas pajak.

Maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap Agresivitas pajak di terima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila Profitabilitas mengalami penurunan, memungkinkan akan mempengaruhi nilai Agresivitas pajak pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 sampai 2021 .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ,Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Sri Ayem dan Afik Setyadi, 2019) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas pajak.

4.2.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Ukuran perusahaan dan *Return On Asset (ROA)* terhadap Agresivitas pajak pada hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 3.484 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.040 . Sedangkan nilai F_{tabel} diketahui 3.484 berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel} = 3.484 > 3,25$ artinya Ukuran perusahaan dan Return On Asset secara simultan berpengaruh. Sedangkan tingkat signifikannya sebesar 0.040 ($0.040 < 0.05$). Artinya Ukuran Perusahaan dan ROA berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak secara simultan.

Maka hipotesis ketiga yang menyatakan Ukuran perusahaan dan *Return On Asset* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Agresivitas pajak diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila Ukuran perusahaan dan *Return On Asset* secara bersama-sama mengalami peningkatan nilai maka akan mempengaruhi nilai Agresivitas pajak pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 sampai 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ari Wahyu, 2019) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan dan *Return On Asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Dari hasil perhitungan *Adjusted R Square* adalah 0.139 atau setara dengan 13.9%. *Adjusted R Square* menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil yang diperoleh, variabel Ukuran perusahaan (SIZE) dan Profitabilitas (ROA) perusahaan mampu menjelaskan hubungannya dengan Agresivitas pajak (ETR) sebesar 13.9% yang berarti masih ada variabel lain yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam merencanakan tarif pajak efektifnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial uji t menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap Agresivitas pajak pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 sampai 2021
2. Secara parsial uji t menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Agresivitas pajak pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 sampai 2021
3. Berdasarkan uji F menyatakan bahwa Ukuran perusahaan dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 sampai 2021
4. Uji koefisien determinasi (R^2) diketahui bahwa Ukuran perusahaan dan Profitabilitas mempengaruhi agresivitas pajak sebesar 13.9% sementara sisanya 86.1% adalah kontribusi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan ,maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan ,diharapkan hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dan wawasan perusahaan mengenai Agresivitas pajak (penghindaran pajak) ,dan diharapkan perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak karena akan mengurangi pendapatan Negara dari sektor pajak.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lainnya yang mempengaruhi Agresivitas pajak dan mengganti objek penelitian dengan sektor perusahaan lain.
3. Untuk penelitian selanjutnya ,metode pengukuran agresivitas paja dapat menggunakan model pengukuran lainnya ,seperti *Cash Effective Tax Rate,Book Tax Gap*, dan lainnya.

DAPTAR PUSTAKA

- Becker, F., dkk(2015). *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas Pada PT.XL AXIAT,TBK DAN PT.INDOSAT OOREDOO,TBK Periode 2011-2016 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Syria Studies, 7(1), 37–72.
- Budiman, judi dan setiyono. (2012). *Pengaruh karakter eksekutif terhadap penghindaran pajak(tax avoidance)*.Symposium Nasional Akuntansi xv.
- Fahmi, I. (2015). *pengantar manajemen keuangan (ke 4)*. Alfabeta.
- Hadi, J., & Mangoting, Y. (2014). *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Dewan terhadap Agresivitas Pajak*. Tax & Accounting Review, 4(2), 1–10.
- Harapan. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan (Vol kedua)*. Raja Gafindo Persada.
- Herawati, H., & Ekawati, D. (2016). *Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan*. 4(1), 873–884.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Januri, J. (2018). *Analisis Penerapan Tax Planning Atas PPh Badan Pada PT Perkebunan Nusantara III*. Kumpulan Jurnal Dosen Universitas <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/kumpulandosen/article/view/2170>
- Kasmir. (2012). *Analisi laporan keuangan (1 cetakan)*. Rajawali Pres.
- Lubis.Z.H(2019). *Pengaruh Modernisasi Administrasi Perpajakan Terhadap Keputusan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Pelaporan SPT(Studi Empiris pada KPP PRATAMA Medan Petisah)*.Jurnal Prosiding Frima,2(1). 2(1).
- Maisyita, R. (2021). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 1–83.
- Maulana, A., Sari, R. H. D. P., & Wibawaningsih, E. J. (2021). *Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Profitabilitas Perusahaan dan Leverage Terhadap Tax Avoidance*. Prosiding Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi., 2, 1151–1170.

- Muda, I., Abubakar, E., Akuntansi, M., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection*. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 375–392.
- Oktavian. (2018). *Pengaruh pengungkapan CSR, ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Laveragr dan Capital Intensity terhadap agresivitas pajak Studi kasus perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa efek indonesia tahun 2013*. Universitas pasundan Bandung.
- Rahayu, S. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Priefitabilitas terhadap Effective Tax Rate pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Ritonga.p. (2017). *Analisis Perencanaan pajak Melalui Metode Penyusutan dan Revaluasi Aset Tetap Untuk Meminimalkan Beban pajak*. 17(1), 1–14.
- Rusli, & Zirman, P. (2017). *Pengaruh CSr, Konstutional, ROA terhadap Tax Avoidance*. 45–59.
- Saifudin, & Yunanda, D. (2016). *Determinasi Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011 - 2014)*. WIGA: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi, 6(2), 131–143.
- Saragih, F. (2008). *Analisis Akuntansi Pajak Penghasilan Badan pada CV.Karya Natal*. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. 1(5).
- Sawir. (2012). *Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan*. PT.Gramedia Pusaka Utama.
- Setiani,C.(2016). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Tax Avoidance*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Resmi.S (2013). *Perpajakn Teori dan Kasus* (7th ed.). Salemba Empat.
- Suandy. (2011). *Perencanaan Pajak* (kelima). Salembah Empat.
- Sugiyono, P. . (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. in Alfabeta, Cv
- Susilo,J.(2016). *Dwi Sundari dan Joni Susilowibowo; Pengaruh Ukuran Perusahaan.... 1*.

Suyanto,k.&supramono. (2012).*Pengaruh likuiditas,leverage,komisaris independen,dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak perusahaan.* 2, 16

Swingly,C.& Sukartha, I. M. (2015). *Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Sales Growth pada Tax Avoidance.* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 1, 47–62.

Waluyo, wirawan B. ilyas. (2013). *Perpajakan Indonesia.* Salemba Empat.

Hanum.Z(2017)..*Akuntansi Perpajakan.*Perdana Publishing.

LAMPIRAN
DATA UKURAN PERUSAHAAN

KODE USAHA	TAHUN	UKURAN PERUSAHAAN	LN(TOTAL ASSET)
DVLA	2017	21.22	1,640,886,147.00
	2018	21.24	1682821739
	2019	21.33	1,829,960,714
	2020	21.41	1,986,711,872
	2021	21.46	2,085,904,980
KAEF	2017	29.44	6,096,148,972,534
	2018	23.15	11,320,000,054
	2019	23.63	18,352,877,132
	2020	23.59	17,562,816,674
	2021	23.60	17,760,195,040
KALBE	2017	30.44	16,616,239,416,335
	2018	23.62	18146206145
	2019	30.64	20,264,726,862,584
	2020	30.75	22,564,300,317,374
	2021	30.88	25,666,635,156,271
MERK	2017	20.56	847,006,544
	2018	20.96	1263113689
	2019	20.62	901,060,986
	2020	20.65	929,901,046
	2021	20.75	1,026,266,866
PEHA	2017	20.89	1,175,935,585
	2018	19.05	186866354
	2019	21.46	2,096,719,180
	2020	21.37	1,915,989,375
	2021	21.33	1,838,539,299
PYFA	2017	25.80	159,563,931,041
	2018	25.95	187,057,163,854
	2019	25.97	190,786,208,250
	2020	26.16	228,575,380,866
	2021	27.42	806,221,575,272
SCPI	2017	21.03	1,354,104,356
	2018	21.22	1,635,702,779
	2019	21.07	1,417,704,185
	2020	21.19	1,598,281,523
	2021	20.92	1,212,160,543

SDPC	2017	27.57	938,005,256,482
	2018	23.20	11928912204
	2019	27.84	1,230,844,175,984
	2020	27.78	1,164,826,486,522
	2021	27.82	1,206,385,542,888
SIDO	2017	21.87	3,158,198,000
	2018	21.93	3337628000
	2019	21.98	3,529,557,000
	2020	22.08	3,894,516,000
	2021	22.13	4,068,970,000
SOHO	2017	21.72	2,722,916,000
	2018	21.75	2,789,266,000
	2019	21.91	3,269,085,000
	2020	22.15	4,180,243,000
	2021	22.12	4,021,919,000

DATA PROFITABILITAS

KODE USAHA	TAHUN	PROFITABILITAS	LABA TAHUN BERJALAN	JUMLAH
				LIABILITAS DAN EKUITAS
DVLA	2017	9.89%	162249293	1640886147
	2018	11.92%	200651968	1682821739
	2019	12.12%	221,783,249	1,829,960,714
	2020	8.16%	162,072,984	1,986,711,872
	2021	7.03%	146,725,628	2,085,904,980
KAEF	2017	5.44%	331,707,917,461	6,096,148,972,534
	2018	5.64%	638085725	11,320,000,054
	2019	0.09%	15,890,439	18,352,877,132
	2020	0.12%	20,425,756	17,562,816,674
	2021	1.63%	289,888,789	17,760,195,040
KALBE	2017	14.76%	2,453,251,410,604	16,616,239,416,335
	2018	13.76%	2497261964	18146206145
	2019	12.52%	2,537,601,823,645	20,264,726,862,584
	2020	1.16%	20,425,756	1,756,281,667
	2021	1.63%	289,888,789	17,760,195,040
MERK	2017	17.08%	144,677,294	847,006,544
	2018	9.21%	116332416	1263113689

	2019	8.68%	78,256,797	901,060,986
	2020	7.73%	71,902,263	929,901,046
	2021	12.83%	131,660,834	1,026,266,866
PEHA	2017	10.65%	125,266,061	1,175,935,585
	2018	8.34%	15,584,627	186866354
	2019	4.88%	102,310,124	2,096,719,180
	2020	2.54%	48,665,149	1,915,989,375
	2021	0.61%	11,296,951	1,838,539,299
PYFA	2017	4.47%	7,127,402,168	159,563,931,041
	2018	4.52%	8,447,447,988	187,057,163,854
	2019	4.90%	9,342,718,039	190,786,208,250
	2020	9.67%	22,104,364,267	228,575,380,866
	2021	0.68%	5,478,952,440	806,221,575,272
SCPI	2017	9.05%	122,515,010	1,354,104,356
	2018	7.77%	127,091,642	1,635,702,779
	2019	7.95%	112,652,526	1,417,704,185
	2020	13.66%	218,362,874	1,598,281,523
	2021	9.79%	118,691,582	1,212,160,543
SDPC	2017	1.51%	14,180,345,525	938,005,256,482
	2018	16.30%	1944426206	11928912204
	2019	0.64%	7,880,007,292	1,230,844,175,984
	2020	0.24%	2,804,331,066	1,164,826,486,522
	2021	0.79%	9,571,235,584	1,206,385,542,888
SIDO	2017	16.90%	533,799,000	3,158,198,000
	2018	19.89%	663849000	3337628000
	2019	22.88%	807,689,000	3,529,557,000
	2020	24.26%	934,016,000	3,849,516,000
	2021	30.99%	1,260,898,000	4,068,970,000
SOHO	2017	1.22%	33,297,000	2,722,916,000
	2018	17.73%	49,454,000	278,926,600
	2019	36.31%	118,702,000	326,908,500
	2020	41.19%	172,200,000	418,024,300
	2021	13.70%	551,091,000	4,021,919,000

DATA AGRESIVITAS PAJAK

KODE USAHA	TAHUN	AGRESIVITAS ETR	BEBAN PAJAK KINI	LABA SEBELUM PAJAK
DVLA	2017	26.69%	60369436	226147921
	2018	26.40%	72038985	272843904
	2019	27.81%	83,763,951	301,250,035
	2020	2.92%	6,242,623	214,069,167
	2021	31.95%	67,667,918	211,793,627
KAEF	2017	16.57%	74,538,360,000	449,709,762,422
	2018	29.49%	222,717,534	755,298,047
	2019	2.37%	908,637	38,315,488
	2020	66.22%	48,576,593	73,359,098
	2021	20.11%	78,998,241	392,883,409
KALBE	2017	23.99%	777,433,516,082	3,241,186,725,992
	2018	24.10%	7970002632	33063996690
	2019	24.94%	848,644,341,301	3,402,616,824,533
	2020	21.90%	794,510,497,618	3,627,632,574,744
	2021	28.13%	909,274,446,421	3,232,007,683,281
MERK	2017	32.49%	66,868,220	205,784,642
	2018	26.16%	13134989	50208396
	2019	29.76%	37,470,764	125,899,182
	2020	30.39%	32,210,436	105,999,860
	2021	32.35%	61,626,313	190,499,576
PEHA	2017	28.30%	48,490,047	171,348,190
	2018	26.35%	46,784,015	177,569,720
	2019	21.99%	28,516,246	129,656,515
	2020	4.90%	3,142,817	64,083,379
	2021	10.63%	1,370,084	12,892,095
PYFA	2017	31.19%	2,993,788,500	9,599,280,773
	2018	12.59%	1,424,441,387	11,317,263,776
	2019	3.07%	383,773,275	12,518,822,477
	2020	2.36%	700,354,424	29,642,208,781
	2021	6.24%	550,029,326	8,811,330,955
SCPI	2017	27.23%	49,185,175	180,641,570
	2018	34.46%	66,551,642	193,103,981
	2019	37.94%	69,053,709	181,987,452
	2020	23.02%	66,446,821	288,685,180
	2021	22.27%	36,998,091	166,103,849
SDPC	2017	34.34%	7,099,133,250	20,674,313,211
	2018	35.41%	10125404714	28590920205

	2019	3.80%	454,903,800	11,969,483,578
	2020	5.03%	389,213,116	7,739,375,309
	2021	10.31%	1,847,420,077	17,922,516,585
SIDO	2017	21.72%	148,090,000	681,889,000
	2018	24.74%	214682000	867837000
	2019	21.15%	227,080,000	1,073,835,000
	2020	20.43%	245,021,000	1,199,548,000
	2021	19.16%	309,065,000	1,613,231,000
SOHO	2017	39.68%	21,900,000	55,197,000
	2018	45.32%	40,995,000	90,449,000
	2019	1.11%	2,144,000	192,549,000
	2020	0.73%	1,811,000	249,674,000
	2021	1.01%	7,010,000	691,157,000